

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP *BULLYING* PADA
KELAS IX SMP N 8 CILACAP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Eliahor Charlos Dolok Saribu
NIM 09104244042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP *BULLYING* PADA KELAS IX SMP N 8 CILACAP” yang disusun oleh Elianor Charlos Dolok Saribu, NIM 09104244042 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 1 April 2015

Dosen Pembimbing I,

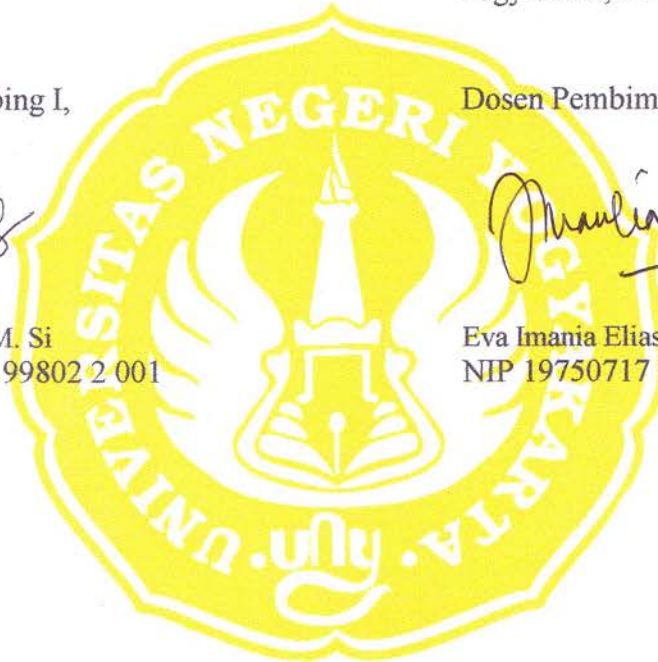


Farida Harahap, M. Si
NIP 19690909 199802 2 001

Dosen Pembimbing II,



Eva Imania Eliasa, M. Pd
NIP 19750717 200604 2 001



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan/kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium periode berikutnya.

Yogyakarta, 1 April 2015
Yang menyatakan,



Elihanor Charlos Dolok Saribu
NIM 09104244042

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP *BULLYING* PADA KELAS IX SMP N 8 CILACAP” yang disusun oleh Elianor Charlos Dolok Saribu, NIM 09104244042 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Farida Harahap, M. Si	Ketua Penguji		21-5-2015
Sugiyanto, M. Pd	Sekretaris		27-5-2015
Dr. Siti Irine Astuti DW, M Si	Penguji Utama		28-5-2015
Eva Imania Eliasa, M. Pd	Penguji Pendamping		25-5-2015

Yogyakarta, 12 JUN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta


Dekan
Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).

(Al-Qur'an Surat Ar-Rahman, ayat 60)

Orang akan memetik buah sesuai dengan apa yang ditanam.
(NN)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, tak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Ibuku tercinta atas ketulusan, kasih sayang dan pengorbanannya.
2. Istriku, anaku, dan adiku tercinta.
3. Almamaterku UNY, Agama, Bangsa dan Negara

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP *BULLYING* PADA KELAS IX SMP N 8 CILACAP

Oleh
Eliahor Charlos Dolok Saribu
NIM 09104244042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman *bullying* pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap berdasarkan aspek terjemahan, pemaknaan, dan ekstrapolasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan pendekatan survey. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap. Penelitian menggunakan penelitian sampel dengan teknik *random sampling*, dari teknik sampling tersebut diambil sampel sebesar 25% dari total populasi sebanyak 279 siswa, sehingga sampel sebanyak 70 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket dengan modifikasi skala *likert*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman *bullying* pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor antara 80,6 sampai 103,5 dengan persentase sebesar 65,7% dan perolehan mean keseluruhan siswa adalah 94,00. Tingkat pemahaman *bullying* siswa masuk dalam kategori kurang paham. Hal ini berarti bahwa kualitas pemahaman siswa terhadap *bullying* masih kurang. Nilai tingkat pemahaman *bullying* tersebut, tersebar merata pada perolehan skor setiap aspek sebagian besar masuk dalam kategori kurang paham. Pada aspek terjemahan sebagian besar siswa memperoleh skor 28 sampai dengan 36, dengan persentase sebesar 58,6% siswa masuk dalam kategori kurang paham. Pada aspek pemaknaan sebagian besar siswa masuk dalam dua kategori yang mempunyai skor sama yaitu, kurang paham dan tidak paham masing-masing sebesar 44,3%, sehingga jumlah skor keduanya adalah 88,6% yang dapat diartikan bahwa tingkat pemaknaan adalah kurang paham. Pada aspek ekstrapolasi sebagian besar siswa memperoleh skor antara 24,5 sampai dengan 31,5 sebesar 54,3%. Selain itu skor rata-rata yang didapatkan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap sebesar 94,00 artinya masuk dalam kategori kurang paham.

Kata kunci: *tingkat pemahaman bullying*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP *BULLYING* PADA KELAS IX SMP N 8 CILACAP”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

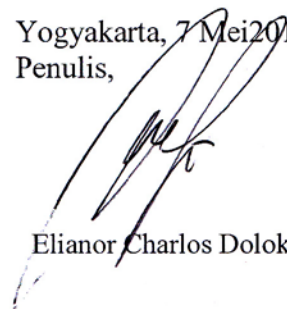
Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai selesainya skripsi ini. Dengan kerendahan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan dan penelitian di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan izin dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Isti Yuni Purwanti, M. Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, pengarahan, dan bantuan dalam penyusunan skripsi.

5. Ibu Farida Harahap, M. Si dan Ibu Eva Imania Eliasa, M. Pd selaku dosen pembimbing atas waktu dan kesabaran yang telah diberikan pada saat membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa studi penulis.
7. Kedua orang tua saya yang telah mengorbankan tenaga dan waktu untuk tiada henti mendoakan, membesarkan, mendidik serta membiayai kuliah demi tercapainya cita-cita dan kesuksesanku.
8. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cilacap yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Guru Pembimbing SMP N 8 Cilacap, atas bimbingan dan bantuan yang diberikan selama penelitian.
10. Seluruh siswa kelas IX SMP N 8 Cilacap, atas keiklasan dan kesediaan dan segala bantuan selama penelitian.
11. Keluarga dan adik tercinta terima kasih atas do'a, kasih sayang dan semangat yang kalian berikan.
12. Teman-teman mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2009 khususnya kelas B atas semangat dan dukungannya selama ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan, Toro, Ardi, Hanif, Ranu, Panggih, Firman, dan Heru "perjuangan yang indah bersama kalian takkan terlupakan".
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangan bagi kelancaran penulisan tugas akhir skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dari semua pihak mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran penyempurnaan sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 7 Mei 2015
Penulis,



Elianor Charlos Dolok Saribu

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN <i>MOTTO</i>	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian terhadap Pemahaman <i>Bullying</i>	10
1. Pengertian Pemahaman.	10
2. Pengertian <i>Bullying</i>	16
3. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	18
4. Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	22
5. Karakterisasi <i>Bullying</i>	25
6. Karakteristik Pelaku <i>Bullying</i>	26

7.	Karakteristik Korban <i>Bullying</i>	28
8.	Dampak <i>Bullying</i>	30
9.	Lokasi <i>Bullying</i>	31
10.	Cara Mengatasi Terjadinya <i>Bullying</i>	32
B.	Teori Remaja.....	34
C.	Kerangka Berpikir.....	35
D.	Pertanyaan Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian.....	38
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
C.	Populasi Penelitian	39
D.	Sampel	40
E.	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	41
F.	Uji Coba Instrumen	45
1.	Uji Validitas	45
2.	Uji Reliabilitas	47
G.	Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	51
1.	Deskripsi Sekolah.....	51
2.	Waktu Penelitian	52
3.	Deskripsi Sampel Penelitian	52
B.	Hasil Penelitian.....	53
1.	Deskripsi Tingkat Pemahaman <i>Bullying</i> Siswa	53
2.	Perbandingan Tingkat Pemahaman <i>Bullying</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	63
C.	Pembahasan	71
D.	Keterbatasan Penelitian	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Data Sampel Penelitian.....	41
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	42
Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Pemahaman <i>Bullying</i>	44
Tabel 4. Kelas Interval.....	50
Tabel 5. Deskripsi Sampel Penelitian.....	53
Tabel 6. Kategorisasi Aspek Terjemahan.....	55
Tabel 7. Kategorisasi Aspek Pemaknaan.....	57
Tabel 8. Kategorisasi Aspek Ekstrapolasi.....	59
Tabel 9. Perbandingan Data Hipotetik dan Data Empirik Pemahaman <i>Bullying</i> Siswa Kelas IX SMP Negri 8Cilacap.....	61
Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Pemahaman <i>Bullying</i>	61
Tabel 11. Perbandingan Tingkat Pemahaman <i>Bullying</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 12. Kategorisasi Tingkat Pemahaman <i>Bullying</i> Berdasarkan Perolehan Mean Pada Item Tiap Aspek.....	64
Tabel 13. Perbandingan Perolehan Mean Aspek Terjemahan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 14. Perbandingan Perolehan Mean Aspek Pemaknaan Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 15. Perbandingan Perolehan Mean Aspek Ekstrapolasi Berdasarkan Jenis Kelamin	69

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Diagram Taksonomi Bloom.....	13
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Terjemahan.....	55
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Pemaknaan.....	57
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Ekstrapolasi.....	59
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman <i>Bullying</i> ...	62
Gambar 6. Perbandingan Tingkat Pemahaman <i>Bullying</i> Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Masing-Masing Aspek.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas.....	80
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian Aspek Terjemahan.....	82
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian Aspek Pemaknaan	83
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian Aspek Ekstrapolasi.....	84
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman <i>Bullying</i>	85
Lampiran 6. Skala Pemahaman <i>Bullying</i>	86
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Tidak semua perilaku berasal dari diri dan bawaan manusia akan tetapi ada sebagian perilaku yang merupakan hasil dari proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah lingkungan sekolah. Maka dari itu sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam rangka membentuk perilaku belajar siswa yang baik.

Menurut Yayasan Sejiwa Amini (2008: 2), *bullying* adalah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya kuat berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik maupun mental. Yang perlu diperhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan tetapi dampak tindakan tersebut bagi si korban, misalnya seorang siswa mendorong bahu temannya secara kasar. Bila yang didorong merasa terintimidasi, apalagi bila tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang maka perilaku *bullying* telah terjadi. Bila siswa yang didorong merasa tak terintimidasi maka tindakan tersebut belum dikatakan *bullying*. Meskipun lingkungan sekolah dianggap relatif aman bila dibandingkan dengan lingkungan bertetangga tetapi penelitian menunjukkan bahwa kekerasan

disekolah tetap menjadi masalah yang signifikan (Yayasan Sejiwa Amini, 2008: 2).

Perilaku *bullying* ada 3 macam, antara lain; *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental/psikologis. *Bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang bisa dilihat karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya, contohnya: menampar, menginjak kaki, meludahi, memalak, melempar dengan barang. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap melalui indera pendengaran, contohnya: memaki, menghina, menyoraki, memfitnah, menyebarkan gosip. *Bullying* mental/psikologis adalah jenis *bullying* yang sangat berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga. Praktek *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan, contohnya mendiamkan, mengucilkan, mencibir, memoloti, mempermalukan, memandang yang merendahkan (Yayasan Sejiwa Amini, 2008: 3).

Pelaku *bullying* umumnya bersikap temperamental. Mereka melakukan *bullying* terhadap orang lain sebagai pelampiasan kekesalan dan kekecewaannya. Aksi *bullying* yang paling sering terlihat dan dianggap sebagai suatu tradisi adalah ketika masa orientasi siswa (MOS). *Bullying* tidak mungkin terjadi hanya dengan adanya pelaku *bullying*, harus ada korban yang menjadi sasaran penganiayaan dan penindasan. Sang korban biasanya tidak berbuat apa-apa dan membiarkan saja perilaku *bullying* berlangsung kepadanya, karena korban tidak memiliki kekuatan untuk membela diri atau melawan.

Yayasan Sejiwa Amini (2008: 6) melakukan survei terhadap 1500 pelajar SMP dan SMA di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. 67% menyatakan bahwa *bullying* pernah terjadi di sekolah mereka. Pelakunya teman, kakak kelas, adik kelas, guru, kepala sekolah, hingga preman di sekitar sekolah. Berdasarkan data laporan yang masuk ke Komnas Perlindungan Anak per November 2009, setidaknya terjadi 98 kasus kekerasan fisik, 108 kekerasan seksual dan 176 kekerasan psikis pada anak yang terjadi di lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai *bullying* sudah ada yang melakukannya, salah satunya adalah Christhoponus Argo Widiharto, dkk. (2001: 56) dalam hasil penelitiannya tentang perilaku *bullying* ditinjau dari harga diri dan pemahaman moral anak, menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara harga diri, pemahaman moral dan perilaku *bullying*. Adapun harga diri dan pemahaman moral memberikan sumbangan sebesar 23,1% terhadap perilaku *bullying*. Berdasarkan keterkaitan dengan tema yang dilakukan peneliti maka pemahaman siswa tentang *bullying* masih sangat rendah baik dari pelaku *bullying* maupun dari korban *bullying* sehingga peneliti ingin meningkatkan pemahaman *bullying* di kalangan siswa.

Di Indonesia penelitian fenomena *bullying* dilakukan oleh Amy Huneck (dalam Yayasan Sejiwa Amini, 2006) mengungkapkan bahwa 10-60% siswa Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu. Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Sejiwa Amini pada tahun 2008 tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan

Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan 66,1% di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa, tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa mengucilkan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar, yaitu Yogyakarta 77,5% (mengakui ada kekerasan), 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan), Surabaya 59,8% (ada kekerasan), dan Jakarta 61,1% (ada kekerasan).

Kenyatannya di lapangan pada SMP N 8 Cilacap perilaku *bullying* ini terjadi di kalangan siswa. Hasil observasi awal peneliti di SMP N 8 Cilacap banyak terjadi saling mengejek, menyoraki dan mengolok-olok temannya di dalam kelas maupun pada waktu jam istirahat. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru BK di SMP N 8 Cilacap, diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang melakukan *bullying* terutama di dalam kelas IX sampai sang korban menangis dan ingin pindah kelas karena siswa tertekan dengan perilaku temannya yang selalu mengejeknya. Akan tetapi tindakan guru BK tidak memenuhi permintaan siswa yang ingin pindah kelas, alasannya karena pembagian kelas sudah diatur menurut nilai dan prestasi. Pada waktu peneliti layanna bimbingan perilaku *bullying* memang terjadi, ada beberapa siswa sering mengejek temannya dengan nama ejekannya.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu unsur pendidikan yang memegang peranan strategis karena langsung bersentuhan dengan aspek

pribadi siswa. Bimbingan dan konseling merupakan proses yang bersifat membantu individu mengubah perilaku dan pencapaian perkembangan pribadi secara optimal. Secara umum, bahwa bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pertolongan kepada individu dalam usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup.

Pentingnya penelitian ini dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling agar guru BK bisa membantu sekelompok individu yang mempunyai masalah sesuai dengan masalah yang dihadapi, karena guru BK sangat erat kaitannya dengan masalah yang dihadapi oleh siswa salah satunya adalah perilaku *bullying*.

Hurlock (1980: 14) membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Remaja pada usia SMP merupakan masa remaja awal dimana salah satu karakteristiknya adalah sudah mulai masuk pada hubungan teman sebaya, dalam arti sudah mengembangkan interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Mereka sudah memiliki kesanggupan menyesuaikan diri melalui sikap yang kooperatif atau mau memperhatikan kepentingan orang lain. Minat mereka bertambah pada kegiatan – kegiatan teman sebaya dan keinginan untuk diterima menjadi anggota kelompok semakin meningkat.

Keadaan tersebut memungkinkan bahwa keterlibatan mereka dalam kelompok sebayanya menjadi sangat penting dan berarti. Namun pada kenyataannya, ada hambatan-hambatan yang muncul ketika remaja menjalani

proses perkembangan sosial yang lebih matang yakni munculnya perilaku remaja yang tidak sesuai dengan harapan sosial. Hurlock (1978: 275) menjelaskan bahwa jika remaja tidak mampu untuk memenuhi tuntutan sosial maka akan hilang kesempatan anak untuk belajar sosial, sehingga sosialisasi mereka semakin jauh lebih rendah dibandingkan dengan teman seusianya. Sosialisasi yang rendah, mengakibatkan anak akan dinilai kurang baik dan ini akan menimbulkan penilaian diri yang kurang baik pula. Anak juga akan kehilangan kesempatan untuk belajar bersosialisasi secara efektif, bekerjasama, berkelompok serta bertanggung jawab terhadap kelompok. Hurlock (1978: 275) menjelaskan lebih lanjut bahwa semakin jauh anak berada dibawah standar dan harapan kelompok sosial, semakin merugikan penyesuaian pribadi dan sosial mereka dan semakin kurang baik pula konsep diri mereka.

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dengan perkataan lain merupakan suatu proses belajar untuk penyesuaian terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, dan meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan saling bekerja sehingga dapat menjadi anggota yang bertanggung jawab dan efektif (Syamsu, 2005: 122). Hurlock (1978: 250) menjelaskan lebih lanjut bahwa perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pergaulan dengan lingkungan sekitar sangat penting bagi individu. Lingkungan dan teman sebaya merupakan sarana bagi individu untuk belajar tentang arti pentingnya

berkelompok, berkomunikasi serta bekerja sama dengan orang lain sebagai anggota masyarakat.

Remaja dikatakan mencapai perkembangan sosial secara matang jika menjadi orang yang mampu bersosialisasi secara efektif dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Syamsu (2005: 198) menerangkan bahwa remaja dikatakan mencapai perkembangan sosial secara matang apabila memiliki penyesuaian (*sosial adjustment*) yang tepat. Tercapainya perkembangan sosial yang matang diperlukan suatu proses. Hurlock (1978: 250) menjelaskan bahwa dalam proses perkembangan sosial memerlukan tiga proses yaitu: dapat diterima secara sosial, memainkan peran di lingkungan sosialnya, dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya. Tiga proses tersebut merupakan hal yang terpisah dan berbeda satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan. Kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu, sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan sosial tidak berjalan secara matang dan optimal.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Adanya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah yang mengganggu aktivitas pada siswa yang menjadi korban.

2. Kurangnya ketegasan bagi siswa yang menjadi korban dari *bullying*, sehingga korban tidak dapat membela diri ataupun mencegah dari tindakan *bullying* tersebut.
3. Belum diketahui tingkat pemahaman siswa di SMP N 8 terhadap *bullying*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam maka peneliti membatasi masalah pada: “Tingkat pemahaman siswa terhadap *bullying* pada kelas IX SMP N 8 Cilacap”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap *bullying* pada kelas IX SMP N 8 Cilacap?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap *bullying* pada kelas IX SMP N 8 Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi masukan dan sumber informasi bagi disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling terutama yang terkait di dalamnya dengan perilaku korban *bullying* pada siswa.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar pengetahuan dan pemasukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai perilaku *bullying* pada siswa.
- c. Memberikan pemahaman tentang bagaimana cara yang efektif guna menghadapi perilaku *bullying*.

2. Manfaat Praktis Penelitian

- a. Memberikan masukan pada semua pihak yang terkait dalam dunia Bimbingan Konseling tentang perilaku korban *bullying*, termasuk pola dan pendekatan yang bisa dilakukan dalam upaya meminimalisir terjadinya *bullying* yang cukup beresiko.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi siswa SMP N 8 Cilacap, bagaimana pemahaman terhadap *bullying*.
- c. Masukan bagi para praktisi yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat khususnya yang berfokus pada masalah siswa agar lebih peka dan akurat dalam memberikan penyuluhan maupun pengarahan terutama yang terkait dengan perilaku *bullying* pada siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pemahaman *Bullying*

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Pengetahuan tidak akan bermakna pada penerapannya jika tidak didukung pemahaman mengenai pengetahuan itu. Pemahaman itu memiliki makna yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Menurut Benjamin Bloom yang dikutip oleh R. Ibrahim (2003: 72-74), klasifikasi tingkah laku meliputi:

a. Pengetahuan

Aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada hal-hal yang sukar.

b. Pemahaman

Aspek ini mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep, yang ditandai antara lain dengan kemampuan menjelaskan arti suatu konsep dengan kata-kata sendiri.

c. Aplikasi (Penerapan)

Aspek ini mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki pada situasi baru, yang menyangkut penggunaan aturan, prinsip dan sebagainya dalam memecahkan persoalan tertentu.

d. Analisis

Aspek ini mengacu pada kemampuan mengkaji atau menguraikan sesuatu kedalam komponen-komponen atau bagian-bagian yang lebih spesifik, serta mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lain, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dipahami.

e. Sintesis

Aspek ini mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.

f. Evaluasi

Aspek ini mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma-norma atau patokan-patokan tertentu.

Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan. Konsep ini mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Taksonomi berarti klasifikasi berdasarkan dari

sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi. Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan menurut beberapa skema taksonomi.

Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan keahlian mentalitas. Ranah afektif meliputi fungsi yang berkaitan dengan sikap dan perasaan. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan fungsi manipulative dan kemampuan fisik. Ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan. Mengubah teori kedalam keterampilan terbaiknya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru sebagai produk inovasi pikirannya. Untuk lebih mudah memahami taksonomi bloom, maka dapat dideskripsikan dalam dua pernyataan, yaitu: (1) Memahami sebuah konsep berarti dapat mengingat informasi atau ilmu mengenai konsep itu, (2) Seseorang tidak akan mampu mengaplikasikan ilmu dan konsep jika tanpa terlebih dahulu memahami isinya.

Konsep tersebut mengalami perbaikan seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman serta teknologi. Salah seorang murid Bloom yang bernama Lorin Anderson merevisi taksonomi Bloom pada tahun 1990. Hasil perbaikannya dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Dalam revisi ini ada perubahan kata kunci, pada

kategori dari kata benda menjadi kata kerja. Masing-masing kategori masih diurutkan secara hirarkis, dari urutan terendah ke yang lebih tinggi. Pada ranah kognitif kemampuan berpikiran alisis dan sintesis diintegrasikan menjadi analisis saja. Dari jumlah enam kategori pada konsep terdahulu tidak berubah jumlahnya karena Lorin memasukan kategori baru yaitu creating yang sebelumnya tidak ada.



Gambar 1. Diagram Taksonomi Bloom

Setiap kategori dalam Revisi Taksonomi Bloom terdiri dari subkategori yang memiliki kata kunci berupa kata yang berasosiasi dengan kategori tersebut. Kata-kata kunci itu seperti terurai di bawah ini:

- a. Mengingat: Mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, menemukan kembali dsb.
- b. Memahami: menafsirkan, meringkas, mengklafikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan dsb.

- c. Menerapkan: melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, memprektekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi dsb.
- d. Menganalisis: menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan dsb.
- e. Mengevaluasi: menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan, dsb.
- f. Berkreasi: merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat dsb.

Dalam berbagai aspek dan setelah melalui revisi, taksonomi Bloom tetap menggambarkan suatu proses pembelajaran, cara memproses suatu informasi sehingga dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa prinsip didalamnya adalah:

- a. Sebelum memahami sebuah konsep maka harus diingat terlebih dahulu
- b. Sebelum menerapkan maka harus dipahami terlebih dahulu
- c. Sebelum mengevaluasi dampaknya maka harus diukur atau dinilai
- d. Sebelum berkreasi sesuatu maka harus diingat, dipahami, diaplikasikan, dianalisis dan dievaluasi, serta diperbaharui.

Pentahapan berpikir seperti itu bisa jadi mendapat sanggahan dari sebagian orang. Alasannya, dalam beberapa jenis kegiatan, tidak semua tahap seperti itu diperlukan. Contohnya dalam menciptakan sesuatu tidak

harus melalui penatahapan itu. Hal itu kembali pada kreativitas individu. Proses pembelajaran dapat dimulai dari tahap mana saja. Namun, model penatahapan itu sebenarnya melekat pada setiap proses pembelajaran secara terintegrasi.

Bloom (1979: 89), membagi pemahaman menjadi tiga aspek, yaitu terjemahan (translasi), pemaknaan (interpretasi), dan ekstrapolasi (extrapolation).

1. Terjemahan (translasi)

Translasi (kemampuan menterjemahkan) menurut Subiyanto (1998:49). adalah kemampuan dalam memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya.

2. Pemaknaan (interpretasi)

Pemaknaan (interpretasi) menurut Subiyanto (1998: 49). Adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain.

3. Ekstrapolasi (extrapolation)

Ekstrapolasi (extrapolation) menurut Subiyanto (1998: 49) adalah kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang digambarkan.

Selanjutnya Harjanto (1997: 60) mengemukakan pemahaman atau *comprehension* didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap

pengertian dari sesuatu. Hal ini dapat menunjukkan dalam bentuk menerjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya, menafsirkan sesuatu dengan cara menjelaskan atau membuat intisari, dan memperkirakan kecenderungan pada masa yang akan datang. Hasil belajar sub ranah ini meningkat satu tahap lebih tinggi dari pada sub ranah pengetahuan.

Menurut Sardiman (2005: 42), pemahaman mengacu kepada kemampuan untuk menyerap arti atau bahan yang dipelajari. Pemahaman atau *komprehensif* memiliki arti yang sangat penting dan mendasar bagi seseorang karena dengan pemahaman yang dimiliki seseorang akan mampu meletakkan suatu bagian pada proporsinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 811), pemahaman adalah proses cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Jadi pemahaman merupakan suatu proses pengertian seseorang terhadap suatu hal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap pengertian dari sesuatu, yang secara komprehensif terbentuk dari tiga aspek yaitu, aspek terjemahan, pemaknaan dan ekstrapolasi yang kesemuanya harus dimiliki dengan baik untuk dapat memiliki pemahaman yang baik.

2. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* sulit dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. Masyarakat Indonesia sendiri belum begitu akrab dengan istilah *bullying*. Namun istilah *bullying* terkadang digunakan untuk bentuk-bentuk perilaku senioritas yang dilakukan oleh siswa senior kepada juniornya seperti menghina, memukul, mengumpat, dan lain-lain. Menurut Parson (2009:9) merumuskan perilaku *bullying* sebagai “perilaku agresif yang muncul dari suatu maksud yang disengaja untuk mengakibatkan tekanan kepada orang lain secara fisik dan psikologis”. Sedangkan Ponny Retno Astuti (2008: 3) mengemukakan bahwa “*Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”.

Selain itu, terdapat beragam pengertian *bullying* yang dikemukakan para ahli, di antaranya adalah *bullying* yang dikemukakan Ponny Retno Astuti (2008: 3) yang menyatakan bahwa *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat untuk diperlihatkan ke dalam aksi menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Hal senada juga diungkapkan oleh Yayasan Sejiwa Amini (2008: 2) yang menyatakan bahwa *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya

penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan seorang atau sekelompok. Pihak yang di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Sementara menurut Andri Priyatna (2010: 2) *bullying* adalah tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya yang bukan sebuah kelalaian atau tindakan itu terjadi berulang-ulang.

Selanjutnya *bullying* adalah tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah (Coloroso, 2003: 12). Sementara menurut Ponny Retno Astuti (2008: 3) *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita.

Dari beberapa pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti atau menyalahgunakan kekuatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, biasanya dilakukan secara berulang-ulang kepada pihak yang lebih lemah baik secara fisik maupun mental.

3. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Menurut Hartmann (2006: 18) beberapa bentuk *bullying* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. *Verbal harassment is more common among boys and girls than is physical bullying.*
- b. *Physical bullying with is more common among boys.*

c. *Girls often use more subtle and indirect ways of harassment such as slandering, spreading of rumors, and manipulation of friendship relations.*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa bentuk *bullying* antara lain *bullying* dalam bentuk verbal biasanya ditujukan kepada anak laki-laki maupun perempuan dariada *bullying* dalam bentuk fisik; *bullying* dalam bentuk fisik biasanya terjadi terhadap anak laki-laki; bentuk *bullying* yang dilakukan siswa perempuan tidak selalu berorientasi secara fisik dan tidak secara langsung seperti memfitnah, menyebarkan isu, dan merusak persahabatan para korban.

Parson (2009:25) mengelompokkan jenis-jenis perilaku *bullying* dalam tiga kelompok, yaitu verbal atau tertulis, fisik, dan sosial. Verbal atau tertulis meliputi perilaku mengatai, ledekan, menakut-nakuti lewat email, dan sms yang menyakitkan. Fisik meliputi perilaku yang termasuk, yaitu memukul, menendang, menginjak, menyerang, mengancam dengan kekerasan dan paksaan. Sosial meliputi perilaku yang termasuk yaitu merangkai rumor dan gosip, mengucilkan, mempermalukan, atau mencemooh.

Selain itu, Ponny Retno Astuti (2008:22) mengelompokkan *bullying* dalam dua kategori yaitu *Bullying* fisik dan *bullying* non-fisik. *Bullying* fisik, meliputi perilaku menggigit, menarik, memukul, menendang, menonjok, mendorong, dan lain-lain. Sedangkan *bullying* non-fisik, terbagi dalam bentuk verbal dan non-verbal. Verbal contohnya pemalakan,

pemerasan, mengancam, atau mengintimidasi, menghasut, menyebarkan kejelekan korban, dan lain-lain. Nonverbal terbagi menjadi menjadi langsung yang meliputi manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang dan sembunyi-sembunyi. Dan tidak langsung yang meliputi gerakan kasar mengancam, menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan mengancam, atau menakuti.

Berbeda dengan Andri Priyatna (2003: 3) bahwa beberapa bentuk *bullying*, yaitu:

- a. Fisikal, seperti: memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban termasuk tindakan pencurian dan lain-lain.
- b. Verbal, seperti: mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penamilan, mengancam, menakut-nakuti, dan lain-lain.
- c. Sosial, seperti: menyebar gosip, rumor, memermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, atau menjebak seseorang sehingga dia dituduh melakukan tindakan tersebut.
- d. *Cyber* atau elektronik, seperti: memermalukan orang dengan menyebar gosip di jejaring sosial internet (misal: *facebook* atau *friendster*), menyebar foto pribadi.

Hal senada yang diungkapkan oleh Andri Priyatna, menurut Yayasan Sejiwa Amini (2008: 2) bentuk *bullying* antara lain:

- a. *Bullying* fisik, ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying*

dan korbannya. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: Menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push up*, menolak.

- b. *Bullying* verbal, ini jenis *bullying* yang juga bisa tertangkap dengan indera pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal: Memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, menolak.
- c. *Bullying* mental/psikologis, ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Contoh-contohnya yaitu: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermaluka, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, melototi, mencibir.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yaitu:

- a. *Bullying* fisik, ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Contoh-contoh *bullying* fisik antara lain: Menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push up*, menolak.

- b. *Bullying* verbal, ini jenis *bullying* yang juga bisa tertangkap dengan indera pendengaran kita. Contoh-contoh *bullying* verbal: Memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, menolak.
- c. *Bullying* mental/psikologis, ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga. Contoh-contohnya yaitu: Memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, dan mempermalukan.
- d. *Cyber* atau elektronik, seperti: mempermalukan orang dengan menyebar gosip di jejaring sosial internet (misal: *facebook* atau *friendster*), menyebar foto pribadi.

4. Faktor Penyebab *Bullying*

Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying*. Faktor-faktor tersebut bisa dari pelaku ataupun korban *bullying*. Ponny Retno Astuti (2008: 4) memaparkan beberapa faktor penyebab *bullying* adalah:

- a. Kesenjangan ekonomi. Mereka yang kaya biasanya cenderung membentuk genk yang anggotanya dari kalangan borju. Kelompok borju akan menindas kalangan yang dianggap miskin.
- b. Tradisi Senioritas. Senior seringkali dijadikan ajang balas dendambagi pelaku *bullying* atas tindakan tidak mengenakkan yang pernah dirasakannya saat masih junior. Selain itu, kakak kelas cenderung merasa lebih kuat dan lebih berkuasa di sekolah daripada juniornya sehingga mereka berbuat semaunya agar junior menghormatinya.

- c. Keluarga yang tidak rukun. Bila dalam keluarga tidak ada kerukunan, maka anak tidak akan merasakan kedamaian. Pengalaman buruknya di rumah bisa dibawa ke pergaulannya dengan teman-temannya.
- d. Mencari popularitas. Pelaku *bullying* akan merasa senang bila dia terkenal di antara teman-temannya. Hal itu menandakan bahwa dia memilimi kekuasaan lebih dibanding teman-temannya yang menjadi korban *bullying*.

Menurut Yayasan Sejiwa Amini (2008: 14) beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* adalah:

- a. Kepuasan diri. Seorang pelaku *bullying* akan merasa puas dan bangga bila bisa “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Dengan kekuasaannya dia akan mendapat “label” betapa kuatnya dia karena bisa melakukan *bullying* atas orang lain. Dan hal ini akan membuatnya populer di kalangan teman-temannya.
- b. Kurangnya pendidikan empati terhadap orang lain. Akibat tidak adanya rasa empati pada pelaku membuat para pelaku *bullying* cenderung memiliki rasa percaya diri tinggi untuk terus menerus menindas korbannya. Mereka seolah tidak bisa merasakan perasaan korbannya yang dianiaya.
- c. Tidak punya teman. Karena tidak punya teman dan takut menjadi korban *bullying*, biasanya pelaku *bullying* berinisiatif untuk menindas temannya terlebih dahulu agar dia terkenal dan punya pengikut sehingga dia tidak akan menjadi sasaran *bullying*.

- d. Balas dendam. Seseorang yang pernah mengalami *bullying* cenderung akan melakukan *bullying* juga pada orang lain yang dianggap lemah. Dia mencoba mencari pelampiasan atas penganiayaan yang menimpa dirinya.

Maraknya aksi *bullying* di institusi pendidikan menggambarkan bahwa adanya penurunan moral di institusi pendidikan. Sebenarnya tindakan *bullying* memiliki motif tertentu dari pelakunya yang terkadang luput dari perhatian masyarakat. Penyebab *bullying* lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan, meski tidak dipungkiri bahwa faktor dari dalam diri individu pun ikut andil sebagai penyebab *bullying*. Lingkungan tempat tinggal individu menjadi hal yang sangat berpengaruh termasuk lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan dapat menyebabkan terbentuknya karakter individu yang rentan terhadap perilaku *bullying*. Budaya dan kebiasaan tidak baik yang berlaku pada suatu lingkungan juga dapat menyuburkan perilaku *bullying*. Ponny Retno Astuti (2008: 51) mengungkapkan bahwa penyebab terjadinya *bullying* antara lain: “lingkungan sekolah yang kurang baik, senioritas tidak pernah diselesaikan, guru memberikan contoh kurang baik pada siswa, ketidakharmonisan di rumah, dan karakter anak”.

Ponny Retno Astuti, (2008:50) mengemukakan bahwa *Bullying* terjadi akibat faktor lingkungan, keluarga, sekolah, media, budaya, dan *peer group*. Selain itu, Ponny Retno Astuti (2008:51) mengungkapkan bahwa penyebab terjadinya *bullying* antara lain: lingkungan sekolah yang kurang

baik, senioritas tidak pernah diselesaikan, guru memberikan contoh kurang baik pada siswa, ketidakharmonisan di rumah, dan karakter anak.

Berdasarkan pendapat Ponny Retno Astuti dan Yayasan Sejiwa Amini tentang faktor penyebab bullying bisa diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab tidak hanya berasal dari pelaku tetapi juga orang-orang disekitarnya. Faktor yang berasal dari pelaku misalnya dorongan untuk mencari popularitas dan kepuasan diri. Dengan melakukan *bullying* pada orang lain, maka pelaku akan terkenal dan ditakuti teman-temannya. Hal ini menimbulkan kepuasan tersendiri bagi si pelaku. Selain itu seseorang yang pernah mengalami *bullying* akan cenderung melakukan hal yang sama pada orang lain. Hal ini dilakukannya sebagai wujud rasa balas dendam. Tidak hanya itu, keadaan keluarga yang tidak rukun dan kurangnya pendidikan empati yang diberikan orangtua kepada anak juga menjadi faktor penyebab seseorang melakukan *bullying*.

5. Karakterisasi *Bullying*

Ponny Retno Astuti, (2008: 8) memaparkan bahwa *bullying* yang banyak dilakukan di sekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut:

- a. Adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya.
- b. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban.
- c. Perilaku itu dilakukan secara berulang atau terus-menerus.

Begitu pula yang dipaparkan oleh Andri Priyatna (2010: 80), sebagian besar peneliti setuju bahwa perilaku *bullying* memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Adanya kesenjangan untuk “menyakiti” korban, baik secara fisik maupun verbal.
- b. Adanya pengulangan, tidak terjadi secara kebetulan atau hanya terjadi sekali saja.
- c. Adanya ketidakseimbangan kekuatan antar pelaku atau korbannya.

Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa karakteristik tindakan *bullying*. *Pertama*, adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya. *Kedua*, adanya ketidakseimbangan kekuatan antar pelaku atau korbannya. *Ketiga*, tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan korban. *Keempat*, perilaku itu dilakukan secara berulang atau terus-menerus.

6. Karakteristik Pelaku *Bullying*

Menurut Hartmann (2006: 22) beberapa karakteristik pelaku *bullying*, yaitu:

- a. *Bullies tend to be larger-particularly than their victims.*
- b. *Aggressive to ward kids and adults.*
- c. *No evidence that “underneath it all, they were anxious and insecure”.*
- d. *Some are popular; may have a following and older bullies are less likely to be popular.*

- e. *Component of a more general antisocial and rule-breaking behavior pattern.*

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pelaku *bullying* biasanya bertubuh lebih besar dibanding korbannya; berperilaku agresif terhadap anak-anak maupun orang dewasa; tidak ada bukti bahwa pelaku merasa khawatir atau lemah; biasanya pelaku memiliki pengikut dan pelaku yang lebih tua biasanya kurang populer; bagian dari orang-orang yang anti sosial dan tidak mengikuti aturan.

Menurut Ponny Retno Astuti (2008: 55) beberapa karakteristik pelaku *bullying*, antara lain:

- a. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah.
- b. Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau sekitarnya.
- c. Merupakan siswa populer di sekolah.
- d. Gerak-geriknya sering kali dapat ditandai; sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan atau melecehkan.

Hal senada yang diungkapkan oleh para tokoh di atas, menurut Andri Priyatna (2010: 6) menyebutkan beberapa karakteristik pelaku *bullying*, sebagai berikut:

- a. Suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan *bullying*.
- b. Bergaul dengan anak yang suka dengan tindakan kekerasan.
- c. Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya.

- d. Anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat saja menjadi pelaku *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya.
- e. Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
- f. Sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku *bullying*, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pelaku *bullying* cenderung berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah; Merupakan siswa yang populer di sekolah; anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat saja menjadi pelaku *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya; kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain; dan memiliki sikap anti sosial dan sulit untuk mengikuti aturan.

7. Karakteristik Korban *Bullying*

Menurut Hartmann (2006: 20) beberapa karakteristik korban *bullying*, antara lain:

- a. *Physically slighter*
- b. *Anxious and insecure; cautious, sensitive, and quiet.*
- c. *When attacked, react with crying-at least in the lower grades and with drawal.*
- d. *Lonely self esteem abandoned at school; often no friends.*

- e. *Long-term effect; even into their zoos victimized individuals were likely to be depressed and had poorer self esteem.*

Dari istilah di atas dapat disimpulkan bahwa korban *bullying* memiliki fisik yang lemah; merasa khawatir, lemah, sensitif dan pendiam; ketika diserang oleh pelaku *bullying*, biasanya reaksi korban adalah menangis dan menarik diri; rendah diri; menyendiri dan dikucilkan di sekolah; efek jangka panjang menyebabkan korban menjadi individu dan rendah diri. Selanjutnya menurut Yayasan Sejiwa Amini (2008: 17) *bullying* tidak mungkin terjadi hanya dengan adanya pelaku *bullying*. Harus ada korban yang menjadi sasaran penganiayaan dan penindasan. Beberapa ciri yang bisa dijadikan korban *bullying*, antara lain: (a) berfisik kecil dan lemah, (b) sulit bergaul, (c) anak yang memiliki aksen berbeda, (d) berpenampilan lain dari biasa, (e) siswa yang rendah kepercayaan dirinya.

Hal senada dengan karakteristik korban *bullying* yang diungkapkan oleh tokoh di atas, menurut Ponny Retno Astuti (2008: 55) karakteristik korban *bullying* antara lain:

- a. Pemalu, pendiam dan penyendiri.
- b. Mendadak menjadi penyendiri atau pendiam.
- c. Sering tidak masuk sekolah oleh alasan tidak jelas.
- d. Berperilaku aneh atau tidak biasa (takut/marah tanpa sebab, mencoret-coret, dan sebagainya).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik korban *bullying* memiliki fisik yang lemah; sering tidak masuk

sekolah karena alasan yang tidak jelas; anak yang memiliki aksen yang berbeda; dan berperilaku aneh atau tidak biasa (takut/marah tanpa sebab, mencoret-coret, dan sebagainya).

8. Dampak *Bullying*

Ponny Retno Astuti (2008: 11) memaparkan bahwa dampak *bullying* pada diri korban yaitu timbul perasaan tertekan karena pelaku menguasai korban. Bagi korban, kondisi ini menyebabkan dirinya mengalami kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri (*self esteem*) yang merosot, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah, takut sekolah (*school phobia*) dimana ia merasa tak ada yang menolong dalam kondisi selanjutnya ditentukan bahwa korban kemudian mengasingkan diri dari sekolah, atau menderita ketakutan sosial (*social phobia*), bahkan cenderung akan bunuh diri.

Menurut Andri Priyatna (2010: 4) menyebutkan beberapa dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain: (a) kecemasan; (b) merasa kesepian; (c) rendah diri; (d) tingkat kompetensi sosial yang rendah; (e) depresi; (f) simpton psikosomatik; (g) penarikan sosial; (h) kabur dari rumah; (i) konsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang; (j) bunuh diri; (k) penurunan performansi akademik.

Bullying yang kerap kali terjadi di sekolah seringkali diabaikan, padahal *bullying* sangat perlu ditanggulangi. Hal tersebut karena *bullying* dapat menimbulkan akibat yang sangat besar bagi siswa yang terlibat, baik sebagai korban ataupun pelaku.

9. Lokasi *Bullying*

Menurut Hartmann (2006: 19) beberapa lokasi terjadinya *bullying* dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. *The majority of bullying take place in school-rather than going to or coming from school.*
- b. *Size of school, class and location of school seem to make little difference.*
- c. *It is correlated-negatively-with teacher density.*

Dari istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa lokasi *bullying* pada umumnya berada di lingkungan sekolah dari pada di sepanjang jalan dari dan menuju sekolah, ukuran sekolah, kelas, dan lokasi sekolah memiliki sedikit perbedaan; tempat-tempat yang lewat pengawasan guru.

Yayasan Sejiwa Amini (2008: 13) memaparkan bahwa *bullying* terjadi di lingkungan sekolah yaitu terutama di tempat-tempat yang kurang dari pengawasan guru maupun orang tua seperti ruang kelas ketika jam istirahat, lorong sekolah, kantin, pekarangan, lapangan, toilet, serta jalan menuju sekolah atau sebaliknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi *bullying* dapat terjadi di seluruh tempat di sekolah yang terabaikan dari pengawasan guru dan orang tua, seperti ruang kelas, lorong sekolah, kantin, lapangan, pekarangan, toilet, serta jalan menuju sekolah atau sebaliknya.

10. Cara Mengatasi Terjadinya *Bullying*

Untuk menangani atau mengatasi terjadinya *bullying* dapat dilakukan melalui beberapa teknik atau cara. Menurut Ponny Retno Astuti (2008: 225) ada tiga model pencegahan *bullying* yang mampu mengatasi *bullying* yaitu:

a. Model Transteori (*Transtheoretical Model/TTM*)

Model transteori merupakan salah satu penyadaran bahaya *bullying* yang bersifat ajakan, mudah dipahami, bertahap namun relatif cepat dan aman, bagi orang tua, guru ataupun anak, korban maupun pelaku. Dalam setiap tahapannya selalu muncul rasa keingintahuan, hasrat dan upaya yang lebih besar untuk mencepat tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

b. *Support Network*

Support Network berfungsi untuk membantu jalannya tahapan transteori. *Support network* adalah program untuk melakukan upaya komunikasi antara pihak sekolah dan komunitasnya. Dalam upaya pencegahan *bullying*, *support network* perlu dilakukan terlebih dahulu, yakni dengan menggalang berkumpulnya seluruh komunitas sekolah untuk disatukan pemahaman dan keterlibatan mereka secara bersama.

c. Program Sahabat

Program sahabat dengan dasar-dasar nilai kasih sayang, harmoni, baik budi, dan tanggung jawab adalah contoh program yang mengandung nilai sosial paling mendasar yang memudahkan kedua model di atas dapat dilaksanakan secara nyata, terkontrol, individual maupun

berkelompok/bersama-sama, terorganisasi dan efektif dalam mencegah *bullying* melalui pelatihan perbaikan perilaku anak-anak.

Berbeda dengan Ponny, menurut Andri Priyatna (2010: 69) salah satu cara untuk mengatasi *bullying* di sekolah menggunakan teknik teater atau bermain peran (sosiodrama). Dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam mengatasi *bullying* agar siswa bisa merasakan bagaimana perasaan ketika menjadi pelaku dan korban *bullying*, sehingga siswa sadar bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku yang buruk dan tidak baik dilakukan.

Patut diingat bahwa *bullying* tidak dapat dihadapi dengan *bullying*, karenanya korban *bullying* harus diajari untuk menghadapi *bullying* dengan tegas tapi peduli. Korban *bullying* dapat menanggapi ejekan dengan tegar dan kemungkinan besar tidak memasukkan ke dalam hati, sehingga pelaku *bullying* akan melihat dirinya sebagai pribadi yang kuat dan tidak akan mengganggunya lagi. Selain itu, Cowie dan Jennifer (2009: 15) mengemukakan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi *bullying* antara lain pengawasan guru terhadap siswa, penerapan peraturan dan kode etik sekolah, membangun kesadaran dan pemahaman siswa tentang *bullying*, dan menciptakan kondisi sekolah yang ramah terhadap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka *bullying* harus ditangani tidak hanya bagi pelaku tapi juga bagi pihak korban. Hal ini merupakan tanggung jawab berbagai pihak dalam mengatasinya. Peranan sekolah

sebagai institusi pendidikan sangat dibutuhkan, mengingat bahwa tindakan *bullying* sebagian besar terjadi di sekolah. Guru sebagai komponen utama dalam sekolah dapat berperan dalam mengatasi *bullying*.

B. Teori Remaja

Hurlock (1980: 14) membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Remaja pada usia SMP merupakan masa remaja awal dimana salah satu karakteristiknya adalah sudah mulai masuk pada hubungan teman sebaya, dalam arti sudah mengembangkan interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Mereka sudah memiliki kesanggupan menyesuaikan diri melalui sikap yang kooperatif atau mau memperhatikan kepentingan orang lain. Minat mereka bertambah pada kegiatan – kegiatan teman sebaya dan keinginan untuk diterima menjadi anggota kelompok semakin meningkat.

Keadaan tersebut memungkinkan bahwa keterlibatan mereka dalam kelompok sebayanya menjadi sangat penting dan berarti. Namun pada kenyataannya, ada hambatan-hambatan yang muncul ketika remaja menjalani proses perkembangan sosial yang lebih matang yakni munculnya perilaku remaja yang tidak sesuai dengan harapan sosial.

Hurlock (1978: 275) menjelaskan bahwa jika remaja tidak mampu untuk memenuhi tuntutan sosial maka akan hilang kesempatan anak untuk belajar sosial, sehingga sosialisasi mereka semakin jauh lebih rendah

dibandingkan dengan teman seusianya. Sosialisasi yang rendah, mengakibatkan anak akan dinilai kurang baik dan ini akan menimbulkan penilaian diri yang kurang baik pula. Anak juga akan kehilangan kesempatan untuk belajar bersosialisasi secara efektif, bekerjasama, berkelompok serta bertanggung jawab terhadap kelompok. Hurlock (1978: 275) menjelaskan lebih lanjut bahwa semakin jauh anak berada dibawah standar dan harapan kelompok sosial, semakin merugikan penyesuaian pribadi dan sosial mereka dan semakin kurang baik pula konsep diri mereka.

C. Kerangka Berpikir

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk bermain dan menuntut ilmu. Sebagian waktu dari para siswa dihabiskan di dalam lingkungan sekolah. Banyak perilaku yang terjadi selama siswa berada di sekolah, salah satunya perilaku *bullying* yang banyak mempengaruhi tingkah laku siswa. Lingkungan sekolah banyak kejadian-kejadian yang sering ditemui seperti mendorong teman, merebut mainan teman, mengolok atau mengejek namun peristiwa ini terkesan seperti biasa karena lazim terjadi dan tidak disadari, praktik *bullying* telah terjadi. Perilaku mengolok-olok dan mengejek dapat dikategorikan sebagai perilaku *bullying* verbal, sedangkan untuk *bullying* fisik seperti mendorong paksa, menampar.

Pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying* sangatlah penting mengingat akhir-akhir ini perilaku *bullying* hampir disetiap sekolah dapat

ditemui. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman akan *bullying* yang baik akan berusaha menghindari perilaku tersebut, sedangkan siswa yang tingkat pemahaman terhadap *bullying* rendah akan sulit untuk menghindari perilaku tersebut. Kemampuan siswa untuk memahami apa itu *bullying* sangat diperlukan demi menghindari dampak yang akan timbul ketika *bullying* itu terjadi.

Perilaku *bullying* sangat dipengaruhi oleh sejauh mana para siswa menangkap apa itu sebenarnya yang dimaksud dari *bullying* itu sendiri. Kemampuan dari siswa untuk menangkap arti dan makna dari *bullying* dapat menghindarkan tindakan yang mendasari *bullying* itu sendiri. Dalam hal ini peran guru dalam membuat siswa paham sangatlah penting, karena selain siswa belajar dari apa yang mereka lihat, mereka juga belajar dari pengalaman yang mendasari tingkah lakunya itu. Apabila siswa mempunyai pengalaman tentang *bullying* dan siswa tersebut tidak mampu menangkap apa makna dari kejadian yang telah siswa alami maka suatu saat dapat menimbulkan perilaku *bullying* yang lain.

Setelah siswa memahami dan menangkap makna dari perilaku *bullying* diharapkan siswa dapat menjelaskan arti dari *bullying* itu sendiri dengan tingkat pemahaman dan penangkapan yang mereka miliki dengan kata-kata dan perbuatan mereka. Dalam hal ini sangatlah dibutuhkan bagaimana para siswa memaknai setiap perilaku *bullying* baik yang siswa alami secara langsung, maupun yang tidak dialami secara langsung atau kejadian *bullying* yang terjadi disekitarnya dapat menambah pemahaman siswa akan perilaku *bullying*.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap *bullying* pada kelas IX SMP N 8Cilacap?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Sugiyono (2007), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survey merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas IX SMP N 8 Cilacap terhadap *bullying*.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa terhadap *bullying* pada kelas IX SMP N 8 Cilacap. Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini maka berikut akan dikemukakan definisi operasional penelitian ini, yaitu:

1. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Pemahaman terdiri dari tiga aspek yaitu:
 - a. Terjemahan (translasi), yaitu kemampuan dalam memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya.
 - b. Pemaknaan (interpretasi), yaitu kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain.
 - c. Ekstrapolasi (Esktrapolation), yaitu kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekwensi dan implikasi yang digambarkan.
2. *Bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti atau penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, biasanya dilakukan secara berulang-ulang kepada pihak yang lebih lemah baik secara fisik maupun mental.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas

IX di SMP N 8 Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan di SMP N 8 Cilacap, Jawa Tengah yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar, Cilacap, Jawa Tengah.

D. Sampel

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1998:120), jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto tersebut maka sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 25% atau sebanyak 70 siswa.

Cara untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Sedangkan pengertian dari *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak sehingga memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel (Suharsimi Arikunto 2002:118). Jumlah populasinya adalah 279 siswa yang terbagi dalam 8 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 25% dari 279 siswa yaitu 70 siswa. Undian dilakukan dengan cara menuliskan nomor urut kelas pada kertas kecil sebanyak jumlah kelas yang ada pada kelas IX.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sample
1.	IXA	35	9
2.	IXB	36	9
3.	IXC	37	9
4.	IXD	35	9
5.	IXE	32	8
6.	IXF	33	8
7.	IXG	35	9
8.	IXH	36	9
Jumlah Siswa		279	70

Dengan sampel penelitian berjumlah 70 siswa ini diharapkan telah memenuhi persyaratan sampel yang representative seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006: 136), menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket.

Menurut Sudjana (2002 :8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Paham (SP) dengan skor 4, Paham (P) dengan skor 3, Kurang Paham (KP) dengan skor 2, Tidak Paham (TP) dengan skor 1. Dalam angket penelitian tersebut disajikan dengan empat alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor
	Positif
Sangat Paham (SP)	4
Paham (P)	3
Kurang Paham (KP)	2
Tidak Paham (TP)	1

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrument ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah pemahaman *bullying*.

2. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor dalam penelitian ini terdiri atas penginderaan, pikiran, perasaan, tindakan.

3. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Komponen-komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrument penelitian pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Skala Pemahaman *bullying*

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir	Σ
			+	
Pemahaman <i>bullying</i>	1. Terjemahan yaitu kemampuan siswa dalam memahami suatu gagasan <i>bullying</i> yang dinyatakan dengan cara lain.	a. Siswa dapat memikirkan dan menyimpulkan gagasan tentang <i>bullying</i> saat dinyatakan dengan cara lain. b. Siswa dapat merasakan sisi negatif <i>bullying</i> saat diperhadapkan dengan gagasan <i>bullying</i> yang dinyatakan dengan cara lain.	1, 2, 3, 5, 9, 21, 25, 27, 32, 34, 35, 37, 38, 29, 40, 41	16
	2. Pemaknaan yaitu kemampuan siswa untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah dalam bentuk lain baik bahan visual maupun suara.	a. Dengan penginderaan siswa dapat menafsirkan gagasan <i>bullying</i> saat diubah dalam bentuk lain baik bahan visual maupun suara. b. Siswa berempati terhadap korban <i>bullying</i> .	7, 10, 15, 16, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 36, 42, 43, 44, 46	16
	3. Ekstrapolasi yaitu kemampuan siswa untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekwensi dan implikasi yang digambarkan.	a. Siswa dapat menjelaskan akibat-akibat <i>bullying</i> . b. Siswa dapat melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan tentang akibat-akibat <i>bullying</i> .	4, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 45	14
	Jumlah		46	46

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144) menjelaskan bahwa validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang dikatakan sah atau valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya sebuah instrumen dikatakan kurang valid bila memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Penelitian ini menggunakan validitas *expert judgement* yaitu melalui pendapat orang yang berpengalaman atau pendapat ahli terkait hubungan antara efikasi diri dengan pilihan karir. Pendapat ahli dalam penelitian ini

yaitu dari dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Penelitian ini juga menggunakan validitas jenis *construct validity* karena pada *construct validity*, faktor-faktor yang hendak diukur berdasarkan teori (definisi-definisi) yang digunakan oleh peneliti sebagai pangkal kerja dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir item.

Validitas butir dicari dengan mengkorelasikan antara skor tiap-tiap butir dengan skor total. Sutrisno Hadi (1998:162) mengemukakan bahwa untuk menguji validitas tiap-tiap butir maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Adapun teknik korelasi yang digunakan untuk mencari validitas angket adalah dengan teknik korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* menurut Sutrisno Hadi (2004: 162) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{XY} : Koefisien korelasi antara X dan Y.

ΣY : Jumlah skor total

ΣX : Jumlah skor tiap butir.

ΣXY : Jumlah hasil kali skor X dengan Y

ΣX^2 : Jumlah X dikuadratkan

ΣY^2 : Jumlah Y dikuadratkan

Pengujian validitas instrument pada penelitian ini secara teknik menggunakan SPSS *For Window Seri 16.0*. Uji signifikansi dinyatakan

valid jika r_{XY} lebih besar atau sama dengan nilai r_{XY} table pada taraf signifikansi 5%.

Pada skala pemahaman *bullying* didapatkan 46 item yang valid dari 50 item yang diujicobakan. Hasil analisis item pada skala pemahaman *bullying* didapatkan 46 item yang valid dari 50 item yang diujicobakan. Ada 4 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan nomor 12, 16, 31 dan 49. Dari uji validitas ternyata butir-butir yang valid masih mewakili aspek yang ada, sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk mengambil data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas Menurut Suharsimi Arikunto (2002:221), uji reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan untuk mengetahui reliabilitas alat dalam penelitian ini digunakan rumus *alpha* dari Crombach dengan alasan skornya bukan satu atau nol, bukan nol atau satu misalnya angket soal bentuk uraian. Sutrisno Hadi (2004: 168), menuliskan rumus alpha crombach sebagai berikut:

$$r_{11} \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Jumlah butir soal

$\sum \alpha b^2$: Jumlah varian butir

αt^2 : Varian total

r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan melalui SEM yaitu standar error of measurement. Adapun rumus SEM yang digunakan untuk uji signifikansi menurut Gilbert Sax (1980: 274) adalah sebagai berikut:

$$SEM = SD \sqrt{(1 - r_{11})}$$

Keterangan:

SEM : Standard Error of Measurement

SD : Standard Deviasi

r_{11} : Reliabilitas instrument

Hasil perhitungan realibilitas yang telah diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Apabila $r_{11} > r$ tabel, maka instrument reliabel. Koefisien reliabilitas alpha pada skala pemahaman bullying diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,294. Nilai koefisien alpha sekala menunjukan nilai di atas 0,8 sehingga dapat diasumsikan bahwa tingkat keandalan skala (kepercayaan skala sebagai alat ukur variabel yang diteliti) lebih besar dari 80%, maka skala dapat dikatakan handal dan reliable sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran. Dari hasil item uji coba instrumen yang telah diukur validitas dan reliabilitasnya, maka diperoleh jumlah item valid dari angket efikasi diri sebesar 46 item dari 50 item yang diujicobakan.

Instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 170). Analisis

keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 19).

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung skor tertinggi dan terendah dari nilai skor skala pemahaman *bullying* serta menghitung skor masing-masing objek. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2006: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas empat kriteria, yaitu: sangat paham, paham, kurang paham, dan tidak paham. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian.

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Anas Sudjiono (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Paham
2	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Paham
3	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang Paham
4	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Tidak Paham

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Sekolah

SMP Negeri 8 Cilacap terletak di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 29 Kecamatan Cilacap selatan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dibangun sejak pemerintahan kolonial Belanda. Sekolah ini dibangun untuk tempat pendidikan anak-anak Belanda dan anak-anak bangsawan pada waktu itu. Setelah era kemerdekaan, sekolah ini difungsikan sebagai sekolah teknik sampai tahun 1994, dialihfungsikan menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cilacap. SMP Negeri 8 Cilacap merupakan sekolah standar nasional yang terakreditasi A. Sampai saat ini SMP Negeri 8 Cilacap memiliki 24 kelas dengan kelas VII, VIII dan IX masing-masing terbagi menjadi 8 kelas. Setiap kelas maksimal berjumlah 36 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sekitar 20 siswa dan perempuan sekitar 16 siswa.

SMP Negeri 8 Cilacap sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar siswa. Fasilitas-fasilitas itu antara lain 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan dan konseling, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang komite sekolah, 1 ruang mushola, 1 ruang OSIS, 1 ruang UKS, 1 ruang computer, 1 ruang laboratorium IPA, 1 lapangan bola basket, 2 toilet guru, 8 toilet siswa dan 3 kantin.

Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing

kelas, *white board*, spidol dan penghapus, papan pengumuman, papan struktur organisasi, papan jadwal pelajaran, dan perlengkapan kebersihan seperti sapu, kemoceng, dan tempat sampah.

SMP Negeri 8 Cilacap memiliki 3 Guru Bimbingan dan Konseling. Dalam memberikan layanan bimbingan, guru bimbingan dan konseling selalu dibantu oleh kepala sekolah dan guru bidang studi. Dalam 1 minggu guru bimbingan dan konseling diberikan waktu selama 1 jam untuk memberikan layanan bimbingan di dalam kelas. Dalam pemberian layanan tersebut, guru bimbingan dan konseling salah satunya memberikan pengarahan dan pemahaman terhadap siswa mengenai perilaku *bullying*.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 9 Desember 2014 – 9 Januari 2015 adapun perinciannya sebagai berikut:

- a. Membagikan angket Uji Coba : 9 - Desember - 2014
- b. Membagikan angket penelitian : 9 - Januari - 2015

3. Deskripsi Sampel penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap berjumlah 70 Siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Deskripsi Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
1.	IXA	35	$35 \times 25\% = 9$
2.	IXB	36	$35 \times 25\% = 9$
3.	IXC	37	$37 \times 25\% = 9$
4.	IXD	35	$35 \times 25\% = 9$
5.	IXE	32	$35 \times 25\% = 8$
6.	IXF	33	$35 \times 25\% = 8$
7.	IXG	35	$40 \times 25\% = 9$
8.	IXH	36	$40 \times 25\% = 9$
Jumlah		279	70

B. Hasil penelitian

1. Deskripsi Tingkat Pemahaman *Bullying* Siswa

Pemahaman *bullying* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pemahaman bullying yang dikembangkan dengan modifikasi model skala likert. Deskripsi data tingkat pemahaman *bullying* siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap meliputi harga rerata/mean (M), Standar Deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, dan rentang nilai. Data penelitian diperoleh dari skor masing-masing pernyataan yang ditabulasikan dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif. Kemudian data hasil penelitian akan disajikan ke dalam tabel dan histogram.

Tingkat pemahaman siswa terbangun dari beberapa aspek. Menurut Bloom (1979: 89), membagi pemahaman menjadi tiga aspek, yaitu terjemahan (translasi), pemaknaan (interpretasi), dan ekstrapolasi (extrapolation). Terjemahan (translasi) menurut Subiyanto (1998:49). Terjemahan adalah kemampuan dalam memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya. Pemaknaan (interpretasi) menurut Subiyanto (1998: 49) adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Ekstrapolasi (extrapolation) menurut Subiyanto (1998: 49) adalah kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang digambarkan.

Berhubungan dengan aspek-aspek pemahaman menurut Bloom yang telah dijelaskan sebelumnya, maka harus dilihat sebaran skor pada masing-masing aspek. Dari pembahasan aspek-aspek pemahaman *bullying* nantinya akan diketahui aspek mana saja yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman *bullying* siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap. Selanjutnya adalah pembahasan aspek-aspek pemahaman *bullying* sebagai berikut:

a. Deskripsi Aspek Terjemahan

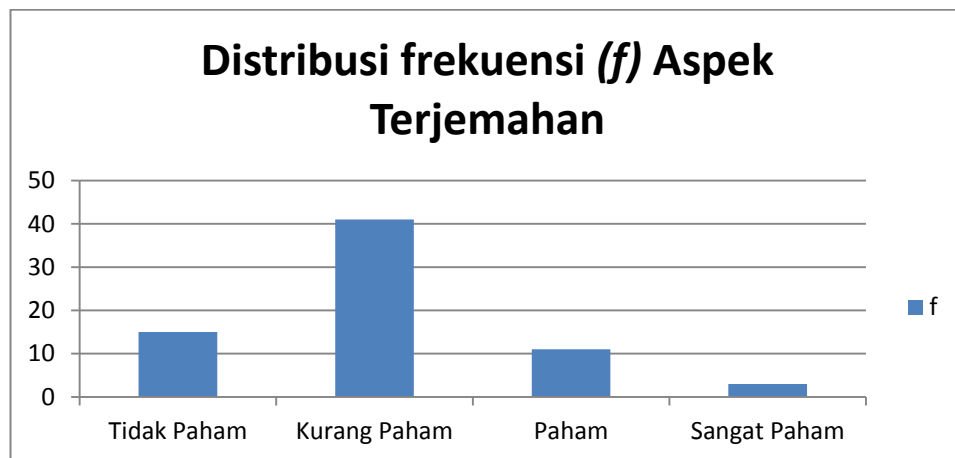
Jumlah pernyataan pada aspek pemahaman sebanyak 16 item dan skor jawaban yang tertinggi adalah 4 serta skor yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai skor total tertinggi adalah $16 \times 4 = 64$, dan nilai total skor terendah adalah $16 \times 1 = 16$ sehingga diperoleh mean (M) 40 dan

standar deviasi (SD) 8. Selanjutnya pengkategorisasian aspek terjemahan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Aspek Terjemahan

Interval	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
16—28	Tidak Paham	15 siswa	21,4%
29—36	Kurang Paham	41 siswa	58,6%
37—52	Paham	11 siswa	15,7%
53—64	Sangat Paham	3 siswa	4,3%
Jumlah		70 Siswa	100%

Kategorisasi data aspek terjemahan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap juga dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Terjemahan.

Berdasarkan tabel 6. di atas diketahui bahwa tingkat kemampuan terjemahan terhadap *bullying* siswa dalam kategori kurang paham, dengan presentase sebesar 58,6%. Artinya bahwa aspek ini berpengaruh pada tingkat pemahaman *bullying* siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap. Tingkat

kemampuan terjemahan siswa yang masuk dalam kategori kurang paham berbanding lurus dengan tingkat pemahaman *bullying* siswa.

Kurangnya kemampuan dalam aspek terjemahan terhadap *bullying* akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap *bullying*. Kemampuan siswa dalam memahami *bullying* salah satunya siswa harus mempunyai kemampuan yang memadai pada aspek terjemahan. Siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang baik harus bisa menangkap gagasan *bullying* walaupun disampaikan dengan cara lain. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang bisa memahami *bullying* saat disampaikan dengan cara lain.

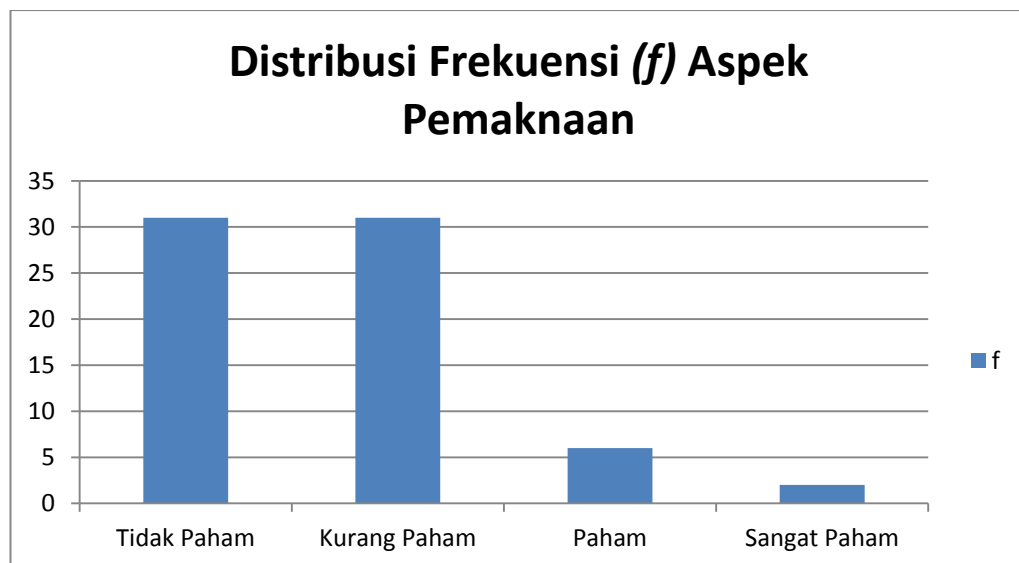
b. Deskripsi Aspek Pemaknaan

Jumlah pernyataan pada aspek pemaknaan sebanyak 16 item dan skor jawaban yang tertinggi adalah 4 serta skor yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai skor total tertinggi adalah $16 \times 4 = 64$, dan nilai total skor terendah adalah $16 \times 1 = 16$ sehingga diperoleh mean (M) 40 dan standar deviasi (SD) 8. Selanjutnya pengkategorisasian aspek pemaknaan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Aspek Pemaknaan

Interval	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
16–28	Tidak Paham	31 siswa	44,3%
29–36	Kurang Paham	31 siswa	44,3%
37–52	Paham	6 siswa	8,6%
53–64	Sangat Paham	2 siswa	2,9%
Jumlah		70 Siswa	100%

Kategorisasi data aspek terjemahan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap juga dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Pemaknaan.

Berdasarkan tabel 7. di atas diketahui bahwa tingkat kemampuan pemaknaan terhadap *bullying* siswa terdapat dua kategori yang mempunyai skor sama yaitu, kurang paham dan tidak paham masing-masing sebesar

44,3%, sehingga jumlah skor keduanya adalah 88,6% yang dapat diartikan bahwa tingkat pemaknaan adalah kurang paham. Hal ini berarti bahwa rendahnya perolehan nilai pada aspek ini pengaruhnya sangat besar terhadap tingkat pemahaman *bullying* siswa masuk dalam kategori kurang paham. Pengaruh aspek ini lebih besar dari aspek terjemahan. Pada aspek terjemahan siswa yang masuk kategori kurang paham sebesar 58,6% sedangkan pada aspek pemaknaan sebesar 88,6% siswa masuk dalam kategori di bawah kategori paham.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemaknaan siswa terhadap *bullying* sangat rendah. Data di atas juga menunjukkan bahwa buruknya kemampuan siswa dalam aspek pemaknaan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman *bullying*. Seharusnya untuk dapat memahami *bullying* dengan baik siswa dapat memahami *bullying* walaupun direkam, diubah maupun disusun dalam bentuk lain. Berdasarkan data di atas siswa kurang dapat memahami konsep *bullying* saat diubah maupun disusun dalam bentuk lain.

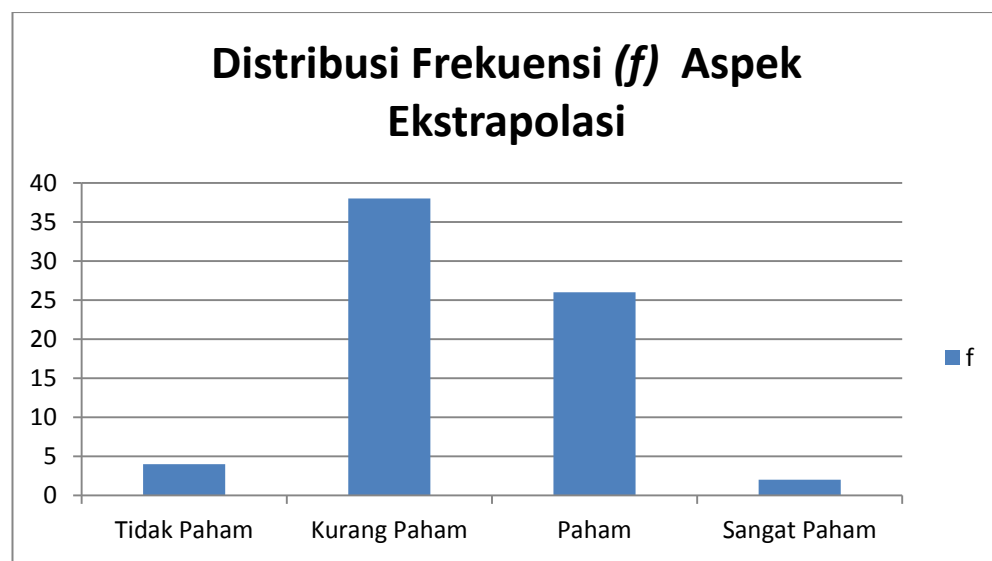
c. Deskripsi Aspek Ekstrapolasi

Jumlah pernyataan pada aspek ekstrapolasi sebanyak 14 item dan skor jawaban yang tertinggi adalah 4 serta skor yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai skor total tertinggi adalah $14 \times 4 = 56$, dan nilai total skor terendah adalah $14 \times 1 = 14$ sehingga diperoleh mean (M) 35 dan standar deviasi (SD) 7. Selanjutnya pengkategorisasian pemahaman *bullying* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Aspek Ekstrapolasi

Interval	Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
14—24,5	Tidak Paham	4 siswa	5,7%
24,6—31,5	Kurang Paham	38 siswa	54,3%
31,6—45,5	Paham	26 siswa	37,1%
45,6—56	Sangat Paham	2 siswa	2,9%
Jumlah		70 Siswa	100%

Kategorisasi data aspek terjemahan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap juga dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Gambar Distribusi Frekuensi Aspek Ekstrapolasi.

Berdasarkan tabel 8. di atas diketahui bahwa tingkat kemampuan ekstrapolasi siswa terhadap *bullying* dalam kategori kurang paham, dengan presentase sebesar 54,3%. Perolehan data tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan pada aspek ekstrapolasi juga berpengaruh pada tingkat pemahaman *bullying* sehingga masuk dalam kategori kurang paham. Kontribusi pengaruh kemampuan aspek ekstrapolasi terhadap tingkat pemahaman *bullying* hampir sama dengan kemampuan pada aspek terhemahan kedua aspek ini mempunyai nilai yang hampir sama yaitu 54,3% pada tingkat ekstrapolasi dan 58,6% pada tingkat terjemahan. Dari data-data di atas juga menunjukkan bahwa aspek ekstrapolasi mempunyai pengaruh yang paling kecil walaupun perolehan nilai aspek ekstrapolasi hanya mempunyai selisih yang sangat kecil dengan aspek terjemahan yaitu sebesar 4,3%.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan ekstrapolasi siswa terhadap *bullying* masih rendah. Data di atas juga menunjukkan bahwa aspek ekstrapolasi berpengaruh pada tingkat pemahaman *bullying* siswa. Data di atas menunjukkan bahwa siswa kurang mampu untuk mengutarakan konsekwensi dan imkplikasi sebagai akibat dari tindakan *bullying*.

Dari pembahasan mengenai aspek-aspek pemahaman *bullying*, selanjutnya dibahas mengenai pemahaman *bullying*. Data tingkat pemahaman siswa terhadap *bullying* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Perbandingan Data Hipotetik dan Data Empirik Pemahaman *Bullying* Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap

Hipotetik				Empirik			
Mean	Maks	Min	SD	Mean	Maks	Min	SD
115	184	46	23	98,5	125	72	32,83

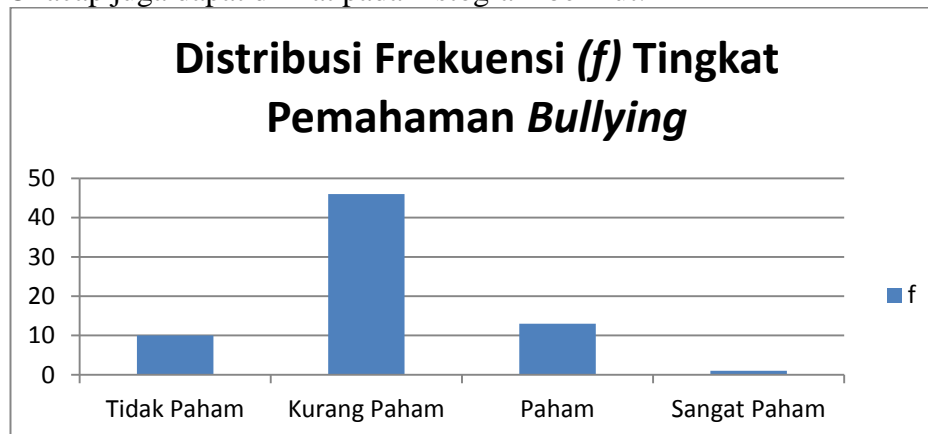
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan data empirik, nilai maksimum sebesar 125, nilai minimum sebesar 72, mean 98,5, dan standar deviasi 32,83. Perhitungan hipotetik berdasarkan jumlah pernyataan sebanyak 46 item dan skor jawaban yang tertinggi adalah 4 serta skor yang terendah adalah 1, sehingga kemungkinan nilai skor total tertinggi adalah $46 \times 4 = 184$, dan nilai total skor terendah adalah $46 \times 1 = 46$, sehingga diperoleh mean 155 dan standar deviasi 23.

Data tersebut di atas selanjutnya digunakan untuk melakukan pengelompokan kategorisasi tingkat pemahaman *bullying* siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi* menurut Anas Sudjiono (2006: 186) untuk menentukan criteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi, yang hasilnya sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Pemahaman *Bullying*

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
46—80,5	Tidak Paham	10 siswa	14,3%
80,6—103,5	Kurang Paham	46 siswa	65,7%
103,6—149,5	Paham	13 siswa	18,6%
149,6—184	Sangat Paham	1 siswa	1,4%
Jumlah		70 Siswa	100%

Kategorisasi data tingkat pemahaman *bullying* siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap juga dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman *Bullying*

Berdasarkan tabel 7. dan gambar 1. di atas diketahui bahwa siswa yang tergolong dalam kategori tidak paham sebesar 14,3% atau sebanyak 10 siswa, sedangkan siswa pada kategori kurang paham sebesar 65,7% atau sebanyak 46 siswa, kemudian siswa pada kategori paham sebesar 18,6% atau sebanyak 13 siswa, dan siswa pada kategori sangat paham sebesar 1,4% atau sebanyak 1 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *bullying* pada siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Cilacap termasuk dalam kategori kurang paham, artinya siswa kurang memahami *bullying*.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian pada bab sebelumnya selanjutnya peneliti mencermati tingkat pemahaman *bullying* siswa SMP Negeri 8 Cilacap berdasarkan jenis kelamin.

2. Perbandingan Tingkat Pemahaman Bullying berdasarkan jenis kelamin.

Berikut ini adalah perbandingan tingkat pemahaman *bullying* siswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin pada SMP Negerri 8 Cilacap.

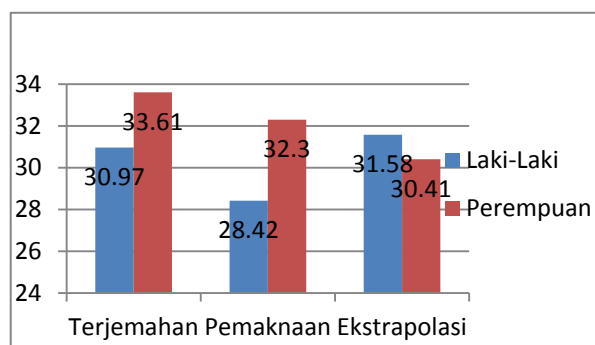
Tabel 11. Perbandingan Tingkat Pemahaman *Bullying* Berdaasarkan Jenis Kelamin.

Subjek	Mean	Kategori
Laki-Laki	90,96	Kurang Paham
Perempuan	96,41	Kurang Paham

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa laki-laki dan perempuan masuk dalam kategori yang sama yaitu kurang paham. Namun dari tabel di atas dapat ditemukan perbedaan nilai mean pada siswa laki-laki dan perempuan. Perolehan mean tingkat pemahaman siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki berdasarkan perolehan mean yang lebih besar.

Selanjutnya akan dibahas perbandingan tingkat pemahaman *bullying* berdasarkan jenis kelamin pada masing-masing aspek berikut ini.

Gambar 6. Perbandingan tingkat pemahaman *Bullying* berdasarkan jenis kelamin pada masing-masing aspek.



Dari histogram di atas dapat kita lihat bahwa hampir pada semua aspek, siswa perempuan kecenderungan mempunyai tingkat pemahaman yang lebih baik daripada siswa laki-laki. Hanya pada aspek ekstrapolasi siswa perempuan dan siswa laki-laki mempunyai skor mean yang sama. Selanjutnya akan dibahas lebih dalam mengenai tingkat pemahaman *bullying* siswa SMP Negeri 8 Cilacap berdasarkan item pada tiap aspek.

Peneliti ingin menjabarkan lebih lanjut tingkat pemahaman *bullying* siswa SMP Negeri 8 Cilacap berdasarkan tiga aspek di atas. Dari tiga aspek tersebut, peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa pada item-item pada tiap aspek. Berikut adalah kategorisasi tingkat pemahaman *bullying* berdasarkan perolehan mean pada item masing-masing aspek:

Tabel 12. Kategorisasi tingkat pemahaman *Bullying* berdasarkan perolehan mean pada item tiap aspek.

Skor pada skala	Interval Mean	Kategori
1	1—1,75	Tidak paham
2	1,76—2,25	Kurang Paham
3	2,26—3,25	Paham
4	3,25—4	Sangat Paham

Selanjutnya peneliti menganalisis lebih mendalam tingkat pemahaman *bullying* pada item-item tiap aspek sebagai berikut:

Tabel 13. Perbandingan perolehan mean aspek terjemahan berdasarkan jenis kelamin.

Item Aspek Terjemahan	Semua Siswa		Jenis Kelamin			
			Laki-Laki		Perempuan	
	Mean	Kategori	M	K	M	K
1) Salah satu alasan <i>bullying</i> adalah perasaan puas setelah melakukan kekerasan	1,86	Kurang Paham	1,87	K P	1,84	K P
2) Bekelahi adalah bentuk <i>bullying</i> yang biasa dilakukan siswa laki-laki.	2,03	Kurang Paham	2,09	K P	1,97	K P
3) <i>Bullying</i> merupakan tindak kekerasan oleh pihak yang lebih kuat.	2,30	Paham	2,45	P	2,17	K P
4) Hasrat menyakiti merupakan penyebab <i>bullying</i> .	1,70	Tidak Paham	1,58	T P	1,66	T P
5) Pelaku <i>bullying</i> biasanya ingin berkuasa di sekolah	1,57	Tidak Paham	1,38	T P	1,71	T P
6) Tindak kekerasan biasanya dengan motif balas dendam	2,06	Kurang Paham	2,06	K P	2,05	K P
7) Banyak teman dapat menghindari <i>bullying</i> .	1,81	Kurang Paham	1,70	T P	1,89	K P
8) <i>Bullying</i> biasanya dilakukan di tempat sepi.	2,06	Kurang Paham	2,03	K P	2,07	K P
9) Memukul adalah jernis <i>bulying</i> secara fisik	2,11	Kurang Paham	2,19	K P	2,05	K P
10) Mengucilkan teman merupakan tindakan <i>bullying</i> .	2,06	Kurang Paham	1,93	K P	2,15	K P
11) Salah satu karakter <i>bullying</i> adanya ketidakseimbangan antara pelaku dan korban.	1,97	Kurang Paham	1,74	T P	2,15	K P
12) Mengejek adalah tindakan <i>bullying</i> .	2,37	Paham	2,23	K P	2,49	P
13) Kekerasan secara berulang adalah <i>bullying</i> .	2,03	Kurang Paham	1,68	T P	2,31	P
14) Mengancam teman merupakan <i>bullying</i> .	2,19	Kurang Paham	1,87	K P	2,44	P
15) Pelaku <i>bullying</i> biasanya berkelompok.	2,24	Kurang Paham	2,16	K P	2,31	P
16) Siswa populer disekolah cenderung melakukan <i>bullying</i> .	2,09	Kurang Paham	1,97	K P	2,18	K P
	2,02	Kurang Paham	1,93	K P	2,09	K P

Mean aspek terjemahan secara umum pada semua siswa menunjukkan skor 2,02 termasuk pada kategori kurang paham. Hal ini berarti

siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap tidak memiliki kemampuan terjemahan yang cukup baik terhadap materi *bullying*. Dari komponen aspek terjemahan, yang memiliki skor mean paling tinggi adalah materi tentang mengejek merupakan tindakan *bullying*. Artinya sebagian besar siswa memahami bahwa mengejek merupakan tindakan *bullying*. Item yang memiliki skor mean terendah adalah mengenai kecenderungan pelaku *bullying* ingin berkuasa di sekolah. Artinya para siswa kurang memahami bahwa salah satu motif melakukan *bullying* adalah agar dapat dipandang oleh yang lain dan ingin berkuasa di sekolah.

Selanjutnya peneliti mencermati perbandingan aspek terjemahan berdasarkan jenis kelamin. Pada aspek terjemahan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, masing-masing memperoleh skor mean 1,93 dan 2,09 dan keduanya masuk dalam kategori kurang paham. Adanya selisih skor mean diantara keduanya menunjukkan bahwa pada aspek terjemahan siswa perempuan memiliki kemampuan lebih baik daripada siswa laki-laki. Pada siswa laki-laki item aspek terjemahan yang memiliki skor tertinggi adalah tentang materi mengenai tindakan *bullying* dilakukan oleh siswa yang lebih kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa laki-laki sangat paham bahwa perbuatan *bullying* berkaitan dengan ketidakseimbangan posisi korban dan pelaku, dan siswa perempuan kurang memahami hal ini. Sedangkan pada siswa perempuan item aspek terjemahan yang memiliki skor mean tertinggi adalah materi mengenai mengejek merupakan tindakan *bullying*. Hal ini bisa

diartikan bahwa pada siswa laki-laki mengejek dinaggap perbuatan biasa, sedangkan pada siswa perempuan merupakan masalah yang cukup serius.

Selanjutnya akan dijabarkan mengenai aspek pemaknaan, tabel di bawah adalah perolehan skor mean pada aspek pemaknaan:

Tabel 14. Perbandingan perolehan mean aspek pemaknaan berdasarkan jenis kelamin.

Item Aspek Pemaknaan	Semua Siswa		Jenis Kelamin			
			Laki-Laki		Perempuan	
	Mean	Kategori	M	K	M	K
1) Balas endam merupakan faktor <i>bullying</i>	1,96	Kurang Paham	1,77	K P	2,10	K P
2) Kesenjangan ekonomi dapat menjadi alasan <i>bullying</i> .	1,84	Kurang Paham	1,81	K P	1,87	K P
3) Kondisi keluarga faktor penyebab <i>bullying</i> .	2,24	Kurang Paham	2,16	K P	2,31	P
4) Penyampaian materi Guru BK dapat mencegah <i>bullying</i> .	1,64	Tidak Paham	1,45	T P	1,79	K P
5) Lorong sekolah dapat dijadikan lokasi <i>bullying</i> .	1,70	Tidak Paham	1,58	T P	1,79	K P
6) Melapor kepada sekolah saat terjadi <i>bullying</i> .	1,87	Kurang Paham	1,58	T P	2,10	K P
7) Jika menjadi korban <i>bullying</i> jangan berdiam diri.	2,33	Paham	2,32	P	2,33	P
8) Menyadarkan pelaku dapat menghentikan <i>bullying</i>	1,76	Kurang Paham	1,71	T P	1,79	K P
9) <i>Bullying</i> dapat dilakukan dengan media sosial.	1,53	Tidak Paham	1,35	T P	1,66	T P
10) Menaati peraturan sekolah dapat mencegah <i>bullying</i> .	2,14	Kurang Paham	1,94	K P	2,31	P
11) Memberi hukuman pada pelaku <i>bullying</i> untuk mencegah pengulangan <i>bullying</i> .	2,11	Kurang Paham	2,26	P	2,00	K P
12) Pihak sekolah yang tegas dan peduli dapat menyadarkan pelaku <i>bullying</i> .	1,83	Kurang Paham	1,52	T P	2,08	K P
13) Menyebar gosip di internet adalah <i>bullying</i> .	2,00	Kurang Paham	1,84	K P	2,13	K P
14) Orang tua yang terlalu keras memberi contoh perilaku <i>bullying</i> .	2,09	Kurang Paham	1,94	K P	2,21	K P
15) Korban <i>bullying</i> biasanya siswa yang lemah.	1,94	Kurang Paham	1,74	T P	2,10	K P
16) Kurang percaya diri dapat menjadi poenyebab menjadi korban <i>bullying</i> .	1,64	Tidak Paham	1,45	T P	1,79	K P
	1,91	Kurang Paham	1,78	K P	2,02	K P

Perolehan mean pada aspek pemaknaan di atas secara umum pada semua siswa menunjukkan mean 1,91 yang berarti masuk pada kategori kurang paham. Hal ini berarti bahwa siswa belum memiliki kemampuan pemaknaan yang cukup baik terhadap *bullying*. Item yang memiliki skor mean yang paling tinggi adalah tentang materi jangan berdiam diri saat menjadi korban *bullying*. Artinya para siswa cukup memahami apa yang harus mereka lakukan seandainya mereka menjadi korban *bullying*.

Selanjutnya peneliti mencermati tingkat pemahaman *bullying* pada aspek pemaknaan berdasarkan jenis kelamin. Data di atas menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan masuk dalam kategori kurang paham, masing-masing dengan perolehan skor mean 1,78 dan 2,02. Perolehan skor mean siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki. Hal ini berarti bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan pemaknaan terhadap *bullying* lebih baik dari siswa laki-laki.

Item yang memiliki skor tertinggi baik pada siswa laki-laki maupun siswa perempuan sama yaitu pada materi jangan berdiam diri saat menjadi korban *bullying*. Artinya baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan mempunyai pemahaman yang sama bahwa mereka tidak boleh berdiam diri saat menjadi korban *bullying*.

Selanjutnya akan dijabarkan mengenai aspek ekstrapolasi, tabel di bawah adalah perolehan skor mean pada aspek ekstrapolasi:

Tabel 15. Perbandingan perolehan mean aspek ekstrapolasi berdasarkan jenis kelamin.

Item Aspek Ekstrapolasi	Semua Siswa		Jenis Kelamin			
			Laki-Laki		Perempuan	
	Mean	Kategori	M	K	M	K
1) Tidak mempunyai teman bisa menjadi korban <i>bullying</i> .	2,31	Paham	2,26	P	2,36	P
2) Pelaku dapat dijaui teman..	1,81	Kurang Paham	1,74	T P	1,87	K P
3) <i>Bullying</i> menciptakan ketidakharmonisan	2,13	Kurang Paham	2,03	K P	2,21	K P
4) Kita harus membantu korban <i>bullying</i> .	2,24	Kurang Paham	2,42	P	2,10	K P
5) Melerai merupakan perbuatan untuk mencegah <i>bullying</i> .	2,49	Paham	2,68	P	2,33	P
6) Menjauhi dari pelaku dapat menghindari perbuatan <i>bullying</i> .	2,20	Kurang Paham	2,19	T P	2,21	K P
7) <i>Bullying</i> dapat menyebabkan korban menjadii trauma	2,34	Paham	2,35	P	2,33	P
8) Harus bangkit saat menjadi korban <i>bullying</i> .	1,84	Kurang Paham	1,87	K P	1,82	K P
9) Kurang peduli terhadap sesama dapat menyebabkan <i>bullying</i> .	2,64	Paham	2,65	P	2,64	P
10)Memilih teman yang baik dapat menghindarkan <i>bullying</i> .	2,51	Paham	2,71	P	2,36	P
11)Kurang percaya diri dapat memicu menjadi korban <i>bullying</i> .	1,90	Kurang Paham	1,87	K P	1,92	K P
12)Korban <i>bullying</i> bisa tertekan dan takut bergaul.	2,09	Kurang Paham	2,19	K P	2,00	K P
13)Perilaku <i>bullying</i> dapat terjadi karena dorongan teman.	2,31	Paham	2,42	P	2,23	K P
14) <i>Bullying</i> dapat berdampak sangat buruk.	2,10	Kurang Paham	2,19	K P	2,03	K P
	2,21	Kurang Paham	2,26	P	2,17	K P

Perolehan skor mean tingkat pemahaman *bullying* siswa kelas IX SMP Negerri 8 Cilacap secara umum memperoleh skor mean 2,21. Hal ini berarti bahwa semua siswa kurang memahami akibat-akibat *bullying* dan apa yang harus dilakukan saat terjadi *bullying*.

Dari item-item yang terdapat pada aspek ekstrapolasi perolehan skor mean tertinggi pada item nomor 9 bahwa kurang peduli terhadap sesama dapat menyebabkan *bullying* dan item ini memperoleh skor mean 2,64 yang masuk dalam kategori paham. Artinya siswa memahami bahwa kurang peduli terhadap sesama dapat menyebabkan *bullying* sehingga untuk mencegahnya mereka harus dapat peduli terhadap sesama teman.

Selanjutnya peneliti mencermati aspek ekstrapolasi berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel di atas dapat kita lihat terdapat perbedaan mean antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa laki-laki memperoleh skor mean 2,26 yang masuk pada kategori paham, sedangkan siswa perempuan memperoleh skor mean 2,17 masuk pada kategori kurang paham. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa laki-laki telah memahami akibat-akibat *bullying* serta mempunyai pemahaman yang baik mengenai penyebab *bullying* dan apa yang harus dilakukan untuk mencegahnya. Sedangkan siswa perempuan kurang memahami hal tersebut.

Item yang memiliki skor mean tertinggi pada siswa laki-laki dan perempuan adalah sama yaitu pada item nomor 9 yaitu item yang sama saat kita melihat perolehan skor item pada keseluruhan siswa. Artinya baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan memahami pentingnya kepedulian terhadap sesama agar tidak terjadi tindakan *bullying*.

C. Pembahasan

Pemahaman merupakan tahapan yang harus dilewati agar siswa dapat menerapkan sesuatu dengan baik. Dalam berbagai aspek dan setelah melalui revisi, taksonomi Bloom tetap menggambarkan suatu proses pembelajaran, cara memproses suatu informasi sehingga dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa prinsip didalamnya adalah:

- e. Sebelum memahami sebuah konsep maka harus diingat terlebih dahulu
- f. Sebelum menerapkan maka harus dipahami terlebih dahulu
- g. Sebelum mengevaluasi dampaknya maka harus diukur atau dinilai
- h. Sebelum berkreasi sesuatu maka harus diingat, dipahami, diaplikasikan, dianalisis dan dievaluasi, serta diperbaharui.

Kaitannya dengan *bullying*, tahap pemahaman sangat diperlukan berkaitan dengan penerapannya, apakah siswa akan melakukan praktek *bullying* atau tidak. Diharapkan dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap *bullying* maka siswa tidak melakukan praktek *bullying*.

Penelitian tentang tingkat pemahaman *bullying* terhadap siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Cilacap dimana siswa pada fase ini masuk pada masa remaja awal dimana salah satu karakteristiknya adalah sudah mulai masuk pada hubungan teman sebaya, dalam arti sudah mengembangkan interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Mereka sudah memiliki kesanggupan menyesuaikan diri melalui sikap yang kooperatif atau mau memperhatikan kepentingan orang

lain. Minat mereka bertambah pada kegiatan-kegiatan teman sebaya dan keinginan untuk diterima menjadi anggota kelompok semakin meningkat.

Keadaan tersebut memungkinkan bahwa keterlibatan mereka dalam kelompok sebayanya menjadi sangat penting dan berarti. Namun pada kenyataannya, ada hambatan-hambatan yang muncul ketika remaja menjalani proses perkembangan sosial yang lebih matang yakni munculnya perilaku remaja yang tidak sesuai dengan harapan sosial. Hambatan-hambatan tersebut salah satunya adalah *bullying* atau hambatan-hambatan yang mereka hadapi dapat menyebabkan siswa tersebut melakukan tindakan *bullying*.

Bloom (1979: 89), membagi pemahaman menjadi tiga aspek, yaitu terjemahan (translasi), pemaknaan (interpretasi), dan ekstrapolasi (extrapolation). Terjemahan (translasi) menurut Subiyanto (1998:49). Terjemahan adalah kemampuan dalam memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya. Berkenaan dengan *bullying*, pada tingkat kemampuan terjemahan yang baik, siswa dapat menerjemahkan *bullying* walaupun dinyatakan dengan cara lain contohnya, pada saat siswa mendengar kata mengejek terus menerus, menyakiti, menekan, mengucilkan, dsb siswa dapat memahami bahwa itu merupakan tindakan *bullying*.

Selanjutnya adalah Pemaknaan (interpretasi) menurut Subiyanto (1998: 49). Adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Berkenaan dengan

bullying, pada saat siswa memiliki tingkat pemaknaan yang baik, siswa dapat menangkap pesan yang disampaikan mengenai *bullying* dengan berbagai macam media, misalkan dalam bentuk gambar dan/atau tulisan seperti dalam bentuk poster.

Selanjutnya ekstrapolasi (exstrapolation) menurut Subiyanto (1998: 49) adalah kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekwensi dan implikasi yang digambarkan. Berkenaan dengan *bullying* siswa dengan tingkat ekstrapolasi yang baik mengetahui akibat-akibat yang terjadi dengan adanya tindakan *bullying*.

Berdasarkan ketiga aspek yang dikemukakan oleh Bloom tersebut, dalam penelitian ini digunakan sebagai aspek-aspek dalam pengambilan data untuk mengukur tingkat pemahaman *bullying* siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *bullying* pada siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Cilacap termasuk dalam kategori kurang, artinya kurang memahami *bullying*. Dari ketiga aspek pemahaman yaitu, terjemahan, pemaknaan dan ekstrapolasi, hasil penelitian menunjukkan kemampuan pada ketiga aspek tersebut rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 94,00 siswa kurang paham.

Berdasarkan jawaban siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *bullying* siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap termasuk dalam kategori

kurang. Hal ini dapat dijelaskan lebih lanjut, bahwa kemampuan siswa dalam aspek terjemahan masuk kategori kurang paham dengan persentase sebesar 58,6%. Dalam aspek pemaknaan termasuk dalam kategori kurang paham dengan persentase sebesar 44,3%. Dalam aspek ekstrapolasi termasuk dalam kategori kurang paham dengan persentase sebesar 54,3%. Sehingga dalam penghitungan mengenai tingkat pemahaman *bullying* tingkat pemahaman siswa masuk dalam kategori kurang paham dengan persentase sebesar 65,7%.

Hurlock (1980: 14) membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Remaja pada usia SMP merupakan masa remaja awal dimana salah satu karakteristiknya adalah sudah mulai masuk pada hubungan teman sebaya, dalam arti sudah mengembangkan interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Minat mereka bertambah pada kegiatan-kegiatan teman sebaya dan keinginan untuk diterima menjadi anggota kelompok semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dihubungkan dengan pembahasan masa remaja yang dikemukakan Hurlock di atas, dikatakan bahwa di SMP Negeri 8 Cilacap mempunyai kecenderungan besar untuk adanya tindakan *bullying*, karena kekurangpahaman siswa terhadap *bullying*. Kecenderungan tersebut diperkuat dengan keinginan untuk diterima anggota kelompok yang besar. Saat dalam kelompok melakukan tindakan *bullying*, maka siswa yang ingin diterima dalam kelompok tersebut akan ikut melakukan tindakan *bullying*.

Dengan adanya hasil penelitian yang demikian diperlukan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling serta orang-orang disekitar siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap *bullying*.

Dari hasil penelitian juga dapat kita lihat bahwa walaupun secara keseluruhan siswa SMP Negeri 8 Cilacap masuk dalam kategori kurang paham, tetapi siswa perempuan mempunyai skor mean yang lebih besar dari siswa laki-laki. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa laki-laki mempunyai kecenderungan lebih besar melakukan tindakan *bullying* dibandingkan siswa perempuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari adanya hambatan yang menyebabkan adanya keterbatasan. Hambatan yang dialami peneliti selama penelitian berlangsung adalah kurangnya waktu yang diberikan sekolah untuk melakukan penelitian. Peneliti harus mengatur waktu dengan sangat cermat terkait dengan keterbatasan waktu, padahal yang diteliti adalah responden sebanyak 70 siswa yang tersebar dalam seluruh kelas IX. Penelitian yang telah dilakukan juga terbatas pada tingkat awal untuk mengetahui tentang tingkat pemahaman *bullying*, dan peneliti tidak secara langsung mengamati aktivitas siswa terkait dengan pemahaman *bullying*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman *bullying* pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor antara 80,5 sampai 103,5 dengan persentase sebesar 65,7%. Tingkat pemahaman *bullying* siswa yang masuk dalam kategori kurang paham. Hal ini berarti bahwa kualitas pemahaman siswa terhadap *bullying* masih kurang. Hal tersebut menyebabkan kecenderungan siswa melakukan tindakan *bullying* karena kurang paham terhadap *bullying*.

Nilai tingkat pemahaman *bullying* tersebut, tersebar merata pada perolehan skor setiap aspek sebagian besar masuk dalam kategori kurang paham. Pada aspek terjemahan sebagian besar siswa memperoleh skor 28 sampai dengan 36, dengan persentase sebesar 58,6% siswa masuk dalam kategori kurang paham. Pada aspek pemaknaan sebagian besar siswa masuk dalam dua kategori yang mempunyai skor sama yaitu, kurang paham dan tidak paham masing-masing sebesar 44,3%, sehingga jumlah skor keduanya adalah 88,6% yang dapat diartikan bahwa tingkat pemaknaan adalah kurang paham. Pada aspek ekstrapolasi sebagian besar siswa memperoleh skor antara 24,5 sampai dengan 31,5 sebesar 54,3%. Selain itu skor rata-rata

yang didapatkan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Cilacap sebesar 94,00 artinya masuk dalam kategori kurang paham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling untuk dapat meningkatkan pemahaman *bullying* siswa, sehingga kemungkinan terjadinya *bullying* dapat diminimalisir. Untuk meningkatkan pemahaman *bullying* dapat dilakukan dengan media poster, film, maupun pementasan drama.
2. Bagi siswa dengan adanya hasil penelitian yang cenderung “kurang paham” terhadap pemahaman *bullying*, hendaknya harus lebih memahami dampak-dampak yang akan terjadi dengan adanya tindakan *bullying*. Sehingga siswa dapat meminimalisir tindakan *bullying* dengan meningkatkan pemahaman *bullying*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan tingkat penelitian lebih mendalam dan dapat sebagai data awal penelitian lebih lanjut mengenai *bullying*. Data awal penelitian di sini dimaksud bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian mengenai penyebab terjadinya *bullying*, seberapa besar pengaruh tingkat pemahaman dengan tindakan *bullying*. Selain itu juga dapat dikembangkan penelitian lain, seperti penelitian tindakan untuk meningkatkan pemahaman *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andri Priyatna. (2010). *Lets End Bullying. Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Christhoponus Argo Widiharto. (2010). *Perilaku Bullying Ditinjau dari Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak*. Diakses dari <http://eprints.unika.ac.id/1739>, pada tanggal 13 Agustus 2014, jam 14.30 WIB.
- Coloroso. (2003). *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Cowie&Jennifer. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartmann, D. (2006). *Personality and Social Development Utah*: Departement of Psychology Univercity of Utah.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). Jilid1. *Perkembangan Anak* Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa.Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Parson. (2009). *Bullied Teacher Bullied*. Jakarta: Grasindo
- Ponny Retno Astuti. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sardiman A.M, dkk. (2005). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Grasindo
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatsi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2006). *Bullying: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Grasindo.

- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Subiyanto. (1998). *Evaluasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS
Item-Total Statistics

Butir	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
VAR00001	241.9545	4033.579	.749	Valid
VAR00002	241.9545	4015.533	.930	Valid
VAR00003	241.9545	4033.579	.749	Valid
VAR00004	242.4545	3991.370	.896	Valid
VAR00005	241.9545	4015.533	.930	Valid
VAR00006	241.9545	4015.533	.930	Valid
VAR00007	242.3182	4066.222	.865	Valid
VAR00008	241.9545	4015.533	.930	Valid
VAR00009	242.1818	4031.734	.788	Valid
VAR00010	242.1818	4031.734	.788	Valid
VAR00011	241.6818	4026.594	.896	Valid
VAR00012	241.6364	4126.795	-.219	Gugur
VAR00013	242.0000	3988.791	.947	Valid
VAR00014	242.2727	3977.831	.942	Valid
VAR00015	242.3182	4029.013	.869	Valid
VAR00016	241.4545	4101.510	.073	Gugur
VAR00017	242.1591	4036.044	.738	Valid
VAR00018	242.1136	3994.847	.927	Valid
VAR00019	241.8182	4030.617	.799	Valid
VAR00020	242.4545	3991.370	.896	Valid
VAR00021	241.9773	4001.279	.941	Valid
VAR00022	242.1136	3994.847	.927	Valid
VAR00023	242.2955	4019.329	.856	Valid
VAR00024	242.1364	4000.121	.886	Valid
VAR00025	242.0682	4023.600	.851	Valid
VAR00026	242.0682	4023.600	.851	Valid
VAR00027	242.0000	4046.372	.740	Valid
VAR00028	241.7955	4066.957	.448	Valid
VAR00029	242.0909	4011.201	.857	Valid
VAR00030	242.2273	4006.691	.848	Valid
VAR00031	242.1136	4088.708	.209	Gugur
VAR00032	241.7045	4054.911	.513	Valid
VAR00033	242.1364	4003.748	.856	Valid
VAR00034	241.9545	4015.533	.930	Valid
VAR00035	241.7045	4062.260	.443	Valid
VAR00036	242.3409	4051.951	.790	Valid
VAR00037	242.1136	3994.847	.927	Valid
VAR00038	241.9318	4030.158	.785	Valid
VAR00039	242.3182	4010.268	.842	Valid
VAR00040	241.9545	4059.300	.443	Valid

VAR00041	242.1136	3994.847	.927	Valid
VAR00042	242.2955	3983.004	.910	Valid
VAR00043	242.1364	4000.121	.886	Valid
VAR00044	241.9545	4015.533	.930	Valid
VAR00045	242.1364	4040.074	.834	Valid
VAR00046	242.1364	4041.748	.813	Valid
VAR00047	242.0682	4023.600	.851	Valid
VAR00048	242.2500	4030.238	.825	Valid
VAR00049	241.6818	4120.268	-.114	Gugur
VAR00050	242.1591	4027.486	.826	Valid
Total	122.2500	1027.355	1.000	

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel} (df 43 = 0,294) = \text{valid}$

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.990	46

Perhitungan Statistik Deskriptif																			
Resp.	Terjemahan																Total	Kategori	
	Q3	Q5	Q6	Q14	Q20	Q22	Q24	Q25	Q27	Q28	Q30	Q32	Q34	Q37	Q38	Q41			
1	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	40	3	
2	2	1	3	1	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	36	2	
3	1	3	3	1	1	2	1	1	3	1	2	3	3	3	1	2	31	2	
4	1	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	2	25	1	
5	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	1	2	3	2	3	1	28	1	
6	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	35	2	
7	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	30	2	
8	2	1	3	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	37	3	
9	3	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	1	26	1	
10	1	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	39	3	
11	2	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	2	1	30	2	
12	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	54	4	
13	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	39	3	
14	1	2	1	1	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	36	2	
15	1	2	1	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	33	2	
16	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	35	2	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	32	2	
18	3	1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	3	3	3	2	1	30	2	
19	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	54	4	
20	1	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	3	2	3	33	2	
21	3	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	3	2	2	3	1	29	2	
22	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	37	3	
23	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	39	3	
24	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	36	2	
25	2	3	1	2	1	1	2	1	3	3	2	3	2	3	3	1	33	2	
26	2	3	1	3	2	3	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	34	2	
27	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	26	1	
28	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	2	
29	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3	1	33	2	
30	2	1	2	1	1	2	3	3	1	3	1	3	2	3	2	3	33	2	
31	2	2	1	1	1	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	34	2	
32	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	53	4	
33	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	29	2	
34	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	25	1	
35	3	2	3	1	1	1	1	2	1	3	1	2	3	3	1	2	30	2	
36	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	31	2	
37	1	1	2	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	22	1	
38	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	22	1	
39	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	31	2	
40	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	24	1	
41	1	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	37	3	
42	2	1	2	1	3	2	1	3	1	3	1	2	1	1	2	1	27	1	
43	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	24	1	
44	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	1	34	2	
45	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	29	2	
46	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	31	2	
47	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	29	2	
48	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	1	3	2	3	3	2	31	2	
49	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	3	1	2	2	2	30	2	
50	2	1	3	2	1	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	29	2	
51	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	3	2	1	3	2	3	30	2	
52	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	25	1	
53	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	2	3	32	2	
54	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	35	2	
55	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	40	3	
56	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40	3	
57	1	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	26	1	
58	1	3	3	3	1	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	29	2	
59	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	38	3	
60	3	2	3	1	1	3	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	36	2	
61	1	2	3	2	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	3	28	1	
62	1	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	3	1	25	1	
63	2	3	3	1	1	3	1	3	1	3	3	2	2	3	2	2	35	2	
64	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	29	2	
65	2	3	3	1	1	2	1	1	3	3	1	2	2	2	3	2	32	2	
66	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	1	3	1	3	3	33	2	
67	1	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	3	3	1	1	27	1	
68	1	3	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	3	3	1	1	29	2	
69	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	37	3	
70	3	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	3	1	3	3	2	29	2	
Jumlah	130	142	161	119	110	144	127	144	148	144	138	166	142	153	157	146	2271		
Rata-Rata	1.86	2.03	2.30	1.70	1.57	2.06	1.81	2.06	2.11	2.06	1.97	2.37	2.03	2.19	2.24	2.09	32.44	2	

Keterangan untuk Kategori:

- 1 = Tidak Paham
- 2 = Kurang Paham
- 3 = Paham
- 4 = Sangat Paham

Resp.	Perhitungan Statistik Deskriptif																	
	Pemaknaan																Total	Kategori
Q1	Q4	Q7	Q10	Q15	Q18	Q21	Q23	Q35	Q39	Q40	Q42	Q43	Q44	Q45	Q46			
1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	54	4
2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	33	2
3	1	2	3	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	28	1
4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	27	1
5	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	22	1
6	2	2	3	3	2	1	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	35	2
7	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	25	1
8	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	31	2
9	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	24	1
10	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	54	4
11	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	32	2
12	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	37	3
13	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	36	2
14	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	30	2
15	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	32	2
16	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	32	2
17	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	28	1
18	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	30	2
19	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	50	3
20	2	3	3	1	2	2	3	1	1	3	2	1	3	2	3	3	35	2
21	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	1	27	1
22	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	3	2	36	2
23	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	37	3
24	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	35	2
25	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	1	2	1	33	2
26	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	34	2
27	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	27	1
28	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	2
29	3	1	3	1	2	3	3	1	1	3	1	2	1	3	1	2	31	2
30	3	3	3	1	1	2	3	1	1	3	1	1	3	2	3	1	32	2
31	3	2	2	1	1	2	3	1	1	3	1	1	3	2	3	2	31	2
32	3	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	38	3
33	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	29	2
34	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	22	1
35	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	26	1
36	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	32	2
37	2	1	3	1	2	3	2	1	3	1	2	2	1	1	3	2	30	2
38	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	23	1
39	1	1	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	32	2
40	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	26	1
41	2	2	2	1	1	2	3	3	1	2	3	1	3	3	2	2	33	2
42	3	1	1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	25	1
43	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	23	1
44	3	1	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	2	26	1
45	2	1	3	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	28	1
46	2	1	3	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	28	1
47	2	1	2	1	1	1	3	1	1	2	3	2	1	2	3	1	27	1
48	3	2	3	1	2	1	3	1	1	2	3	2	1	1	1	1	28	1
49	2	1	2	1	1	1	3	1	1	2	3	2	1	2	3	1	27	1
50	1	3	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	26	1
51	2	3	3	1	1	2	2	3	1	2	1	1	3	3	2	1	31	2
52	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	25	1
53	2	2	2	1	3	2	2	1	1	3	3	2	1	2	3	1	31	2
54	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	39	3
55	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	35	2
56	1	3	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	32	2
57	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	26	1
58	1	1	1	3	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	25	1
59	1	2	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	3	3	2	1	33	2
60	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	3	1	1	26	1
61	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	29	2
62	2	1	2	1	1	1	3	3	1	2	3	1	2	1	1	1	26	1
63	2	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	2	1	3	2	1	29	2
64	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	1	3	2	26	1
65	2	3	3	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	30	2
66	2	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	39	3
67	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	25	1
68	2	3	3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	26	1
69	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	26	1
70	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	25	1
Jumlah	137	129	157	115	119	131	163	123	107	150	148	128	140	146	136	115	2144	
Rata-Rata	1.96	1.84	2.24	1.64	1.70	1.87	2.33	1.76	1.53	2.14	2.11	1.83	2.00	2.09	1.94	1.64	30.63	2

Keterangan untuk Kategori:

- 1 = Tidak Paham
- 2 = Kurang Paham
- 3 = Paham
- 4 = Sangat Paham

Perhitungan Statistik Deskriptif

Resp.	Ekstrapolasi															Total	Kategori
	Q2	Q8	Q9	Q11	Q12	Q13	Q16	Q17	Q19	Q26	Q29	Q31	Q33	Q36			
1	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	1	1	3	2	31	2	
2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	30	2	
3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	1	25	2	
4	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	28	2	
5	2	1	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	29	2	
6	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	34	3	
7	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	31	2	
8	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	31	2	
9	2	1	2	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	22	1	
10	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	35	3	
11	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	33	3	
12	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	1	31	2	
13	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	1	30	2	
14	2	1	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	27	2	
15	2	1	3	3	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	29	2	
16	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	26	2	
17	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	33	3	
18	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	34	3	
19	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	47	4	
20	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	25	2	
21	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	1	33	3	
22	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	35	3	
23	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	32	3	
24	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	36	3	
25	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	2	34	3	
26	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	26	2	
27	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	28	2	
28	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29	2	
29	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	31	2	
30	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	36	3	
31	1	1	2	1	3	2	1	3	3	2	2	3	1	3	28	2	
32	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	1	31	2	
33	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	27	2	
34	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	25	2	
35	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	1	27	2	
36	2	2	3	2	2	1	3	1	3	3	2	1	3	3	31	2	
37	3	2	1	2	1	2	2	1	3	1	1	3	2	2	26	2	
38	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	28	2	
39	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	32	3	
40	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	3	
41	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	36	3	
42	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	33	3	
43	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	36	3	
44	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	1	3	2	2	33	3	
45	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	29	2	
46	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	32	3	
47	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	30	2	
48	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	31	2	
49	3	3	1	3	3	1	1	1	3	3	2	1	2	2	29	2	
50	2	1	1	3	3	3	2	3	2	3	1	1	2	1	28	2	
51	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	36	3	
52	1	1	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	28	2	
53	3	1	3	2	1	2	3	2	3	3	1	3	2	2	31	2	
54	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	36	3	
55	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	47	4	
56	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	31	2	
57	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	1	2	3	26	2	
58	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	1	2	3	2	33	3	
59	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	34	3	
60	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	34	3	
61	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	1	2	24	1	
62	2	3	1	1	3	3	2	1	3	3	2	2	3	1	30	2	
63	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	1	3	2	3	32	3	
64	2	1	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	34	3	
65	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	31	2	
66	3	1	2	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	31	2	
67	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	23	1	
68	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	28	2	
69	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	36	3	
70	2	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	22	1	
Jumlah	162	127	149	157	174	154	164	129	185	176	133	146	162	147	2165		
Rata-Rata	2.31	1.81	2.13	2.24	2.49	2.20	2.34	1.84	2.64	2.51	1.90	2.09	2.31	2.10	30.93		

Keterangan untuk Kategori:

- 1 = Tidak Paham
- 2 = Kurang Paham
- 3 = Paham
- 4 = Sangat Paham

Perhitungan Statistik Deskriptif

Resp.	Keseluruhan				Kategori
	Terjemahan	Pemaknaan	Ekstrapolasi	Total	
1	40	54	31	125	3
2	36	33	30	99	2
3	31	28	25	84	2
4	25	27	28	80	1
5	28	22	29	79	1
6	35	35	34	104	3
7	30	25	31	86	2
8	37	31	31	99	2
9	26	24	22	72	1
10	39	54	35	128	3
11	30	32	33	95	2
12	54	37	31	122	3
13	39	36	30	105	3
14	36	30	27	93	2
15	33	32	29	94	2
16	35	32	26	93	2
17	32	28	33	93	2
18	30	30	34	94	2
19	54	50	47	151	4
20	33	35	25	93	2
21	29	27	33	89	2
22	37	36	35	108	3
23	39	37	32	108	3
24	36	35	36	107	3
25	33	33	34	100	2
26	34	34	26	94	2
27	26	27	28	81	2
28	31	33	29	93	2
29	33	31	31	95	2
30	33	32	36	101	2
31	34	31	28	93	2
32	53	38	31	122	3
33	29	29	27	85	2
34	25	22	25	72	1
35	30	26	27	83	2
36	31	32	31	94	2
37	22	30	26	78	1
38	22	23	28	73	1
39	31	32	32	95	2
40	24	26	35	85	2
41	37	33	36	106	3
42	27	25	33	85	2
43	24	23	36	83	2
44	34	26	33	93	2
45	29	28	29	86	2
46	31	28	32	91	2
47	29	27	30	86	2
48	31	28	31	90	2
49	30	27	29	86	2
50	29	26	28	83	2
51	30	31	36	97	2
52	25	25	28	78	1
53	32	31	31	94	2
54	35	39	36	110	3
55	40	35	47	122	3
56	40	32	31	103	2
57	26	26	26	78	1
58	29	25	33	87	2
59	38	33	34	105	3
60	36	26	34	96	2
61	28	29	24	81	2
62	25	26	30	81	2
63	35	29	32	96	2
64	29	26	34	89	2
65	32	30	31	93	2
66	33	39	31	103	2
67	27	25	23	75	1
68	29	26	28	83	2
69	37	26	36	99	2
70	29	25	22	76	1
Jumlah	2271	2144	2165	6580	
Rata-Rata	32.44	30.63	30.93	94.00	2

Keterangan untuk Kategori:

- 1 = Tidak Paham
- 2 = Kurang Paham
- 3 = Paham
- 4 = Sangat Paham

Skala Pemahaman Bullying

I. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (*coret yang tidak perlu*)

Tgl lahir : Umur : Tahun

II. Petunjuk Pengisian

Para siswa diminta untuk menjawab semua pernyataan yang diberikan.

Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang saudara anggap sesuai dengan keadaan diri Anda. Ada 4 alternatif jawaban yang dapat saudara pilih, yaitu:

Dibawah ini ada beberapa topik mengenai *bullying* (kekerasan di sekolah). Berilah tanggapan anda mengenai topik-topik tersebut.

SP : Sangat Paham

P : Paham

KP : Kurang Paham

No	Pernyataan	SP	P	TP	STP
1	Seseorang yang merasa puas setelah melakukan tindakan kekerasan dapat dijadikan alasan terjadinya <i>bullying</i> .				
2	Berkelahi biasanya perbuatan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh siswa laki-laki.				
3	<i>Bullying</i> merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat.				

4	Seseorang yang tidak mempunyai teman menjadi penyebab <i>bullying</i> .				
5	Sebuah keinginan untuk menyakiti teman merupakan perbuatan <i>bullying</i> .				
6	Pelaku <i>bullying</i> dapat di jauhi oleh teman-temannya.				
7	Balas dendam adalah faktor terjadinya <i>bullying</i> .				
8	Hubungan yang tidak harmonis terjadi antara pelaku dan korban <i>bullying</i> .				
9	Pelaku melakukan tindakan <i>bullying</i> biasanya ingin berkuasa di sekolah.				
10	Kesenjangan ekonomi juga dapat dijadikan alasan penyebab <i>bullying</i> .				
11	Pada saat melihat teman yang menjadi korban <i>bullying</i> kita harus membantunya.				
12	Meleraai merupakan tindakan yang harus dilakukan guna menghentikan perbuatan <i>bullying</i> .				
13	Menjauhi dari pelaku dapat menghindari perbuatan <i>bullying</i> .				
14	<i>Bullying</i> dapat menyebabkan korban menjadi trauma.				
15	Kondisi keluarga merupakan faktor penyebab <i>bullying</i> .				
16	Penyampaian materi oleh guru BK dapat membantu menghindari dari perbuatan <i>bullying</i> .				
17	Bila menjadi korban <i>bullying</i> kita harus <i>move on</i> agar tidak terus menerus menjadi korban.				
18	<i>Bullying</i> dapat terjadi karena adanya rasa kurang peduli terhadap sesama.				
19	Memilih teman yang baik dapat dijadikan pilihan untuk terhindar dari <i>bullying</i> .				
20	Kurang percaya diri dapat menyebabkan seseorang menjadi korban <i>bullying</i> .				

21	Balas dendam biasanya menjadikan seseorang melakukan kekerasan.				
22	Korban <i>bullying</i> dapat merasa tertekan dan takut bergaul dengan teman-temannya.				
23	Dorongan dari teman lingkungan dapat menjadikan siswa melakukan <i>bullying</i> .				
24	Di lorong sekolah dapat dijadikan sebagai lokasi <i>bullying</i> .				
25	Mempunyai banyak teman dapat menghindari <i>bullying</i> .				
26	Bila ada tindakan <i>bullying</i> di sekolah sebaiknya melapor kepada pihak sekolah.				
27	Tempat yang sepi mendukung seseorang melakukan <i>bullying</i> .				
28	Jika menjadi korban <i>bullying</i> di sekolah siswa tidak boleh berdiam diri.				
29	Menyadarkan pelaku juga dapat menghentikan tindakan <i>bullying</i> .				
30	Tindakan <i>bullying</i> dapat terjadi pada media sosial.				
31	Menaati peraturan di sekolah harus dilakukan guna menghindari dari pelaku <i>bullying</i> .				
32	Memukul adalah jenis <i>bullying</i> secara fisik.				
33	Hukuman perlu diberikan pihak sekolah kepada pelaku <i>bullying</i> untuk mencegah tindakan <i>bullying</i> .				
34	Mengucilkan teman merupakan tindakan <i>bullying</i> .				
35	Adanya ketidakseimbangan antara pelaku dan korban dapat dikatakan sebagai karakter <i>bullying</i> .				
36	Perilaku pihak sekolah yang tegas dan peduli dapat menyadarkan pelaku <i>bullying</i> .				

37	Mengejek teman merupakan suatu tindakan <i>bullying</i> .				
38	Tindakan kekerasan secara berulang merupakan tindakan <i>bullying</i> .				
39	Mengancam teman merupakan perbuatan <i>bullying</i> .				
40	Pelaku <i>bullying</i> biasanya berkelompok.				
41	Ciri pelaku <i>bullying</i> biasanya siswa yang populer di sekolah.				
42	Memperlakukan orang dengan menyebar gosip di internet merupakan suatu bentuk <i>bullying</i> .				
43	Sikap orang tua yang terlalu keras memberi contoh perilaku <i>bullying</i> .				
44	Korban <i>bullying</i> biasanya siswa yang lemah.				
45	Siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> sering tidak masuk sekolah karena alasan yang tidak jelas.				
46	Kurang percaya diri juga dapat dijadikan korban <i>bullying</i> .				



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611: Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 8727/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 Desember 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Elianor Charlos D.S
NIM : 09104244042
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Alamat : JL.Sanca, kampung klebengan, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP N 8 Cilacap, Jawa Tengah
Subyek : Siswa kelas IX SMP N 8 Cilacap
Obyek : Tingkat Pemahaman Bullying
Waktu : Desember 2014-Februari 2015
Judul : Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Bullying Pada Kelas IX SMP N 8 Cilacap

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPB FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Nomor : 074 /2698/ Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 8727/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 12 Desember 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset / penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP BULLYING PADA KELAS IX SMP 8 CILACAP "**, KEPADA:

Nama : ELIANOR CHARLOS DOLOK SARIBU
NIM : 0910424042
C.P : 08562625531
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SMP N 8 Cilacap, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Desember 2014 s.d Februari 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
- ② 2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>

Semarang - 50131

Nomor : 90/1836
Empiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 17 Desember 2014



Kepada
Bupati Cilacap
u.p. Kepala Badan Kesbangpol
Kab. Cilacap.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2509/04.5/2014 Tanggal 17 Desember 2014 atas nama ELIANOR CHARLOS DOLOK SARIBU dengan judul proposal TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP BULLYING PADA KELAS IX SMP N 8 CILACAP, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Sebaran :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. ELIANOR CHARLOS DOLOK SARIBU;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2509/04.5/2014

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2698/Kesbang/2014 tanggal 15 Desember 2014 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ELIANOR CHARLOS DOLOK SARIBU
2. Alamat : Jl. Klapa Lima Rt.005/Rw.004 , Kel.Cilacap, Kec.Cilacap Selatan, Kab.Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

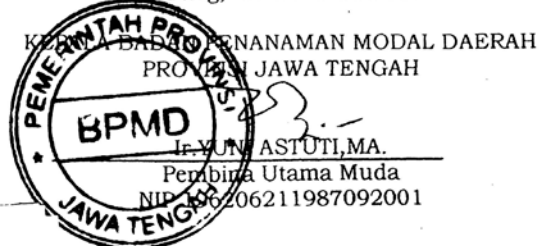
- a. Judul Proposal : TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP *BULLYING* PADA KELAS IX SMP N 8 CILACAP.
- b. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 8 Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Bimbingan dan Konseling Psikologi.
- d. Waktu Penelitian : 17 Desember s.d. Pebruari 2015.
- e. Penanggung Jawab : 1. Farida Harahap, M.Si
2. Eva Imania Eliasa, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 Desember 2014





PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan J. Pahlawan Nomor 1 Telpun (0281) 534118 - 534177 Faximile (0281) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEY / PKL

NOMOR : 072 / 0014 / I / 2015

- I. Dasar : Keputusan Bupati Cilacap Nomor 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 Tentang Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survey, Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Cilacap
- II. Membaca : Surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Di Semarang Nomor : 070/22/004.6/2014 tanggal, 17 Desember 2014 tentang Ijin Penelitian

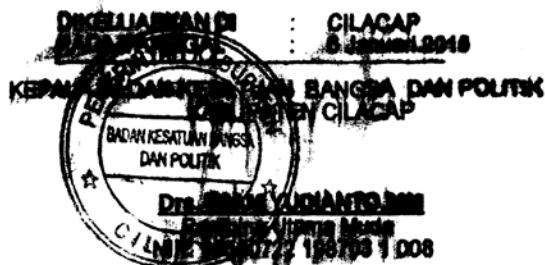
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Cilacap menyatakan **TERAKUATKAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **ELIJAH CHARLES DOLOK SORBU (1970121002)**
2. Pekerjaan : **Akademisi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta**
3. Alamat : **A. Desa / Jng Rt. 006 / Rw. 004 Jkt. Cilacap Kab. Cilacap Selatan Kab. Cilacap**
4. Maksud dan Tujuan : **Penelitian Tindakan**
5. Penguji / Pembimbing : **1. Firda Nurhikmah, M.Pd (Dosen Pembimbing)
2. Eva Maria Supriatna, Pd**
6. Aspek : **TRISDAK BERBASISAN SIKSA TERHADAP BULLYING PADA RELAS DI SMP Negeri 1 CILACAP**
7. Lokasi : **Di SMP Negeri 1 Cilacap**

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan Penelitian, diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap ke BAKESBANGPOL Kabupaten Cilacap Untuk mendapatkan Ijin Penelitian
2. Rekomendasi Penelitian ini tidak disahkan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Penelitian - Penelitian yang berlaku.
3. Mendaftar secara langsung dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud.
4. Setelah selesai melaksanakan Penelitian harus melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menyetujui / mengabdikan ketentuan - ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal 7 Januari 2015 s.d. 30 Februari 2015



Tembusan:

1. **ELIJAH CHARLES DOLOK SORBU (Yang bersangkutan)**
2. **File**



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Kauman No. 28 B Telp (0282) 533797, 534945 Fax. (0282) 534945
CILACAP Kode Pos 53223

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVAI

Nomor: 072/0896/27.1

- DASAR** : Keputusan Bupati Cilacap Nomor: 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 perihal: Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survei, Praktek Kerja Lapangan (PKL), dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Cilacap
- MEMBACA** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap Nomor : 072/0014/II/28/2015 Tgl. 6 Januari 2015 perihal: Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Cilacap bertindak atas nama Bupati Cilacap, memberikan REKOMENDASI atas pelaksanaan Penelitian / Survei dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh:

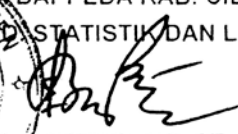
1. Nama : **ELIANOR CHARLOS DOLOK SARIBU (NIM : 0910424042)**
2. Pekerjaan : **Mhs Prodi Bim & Kons Jur. Psikoogi Pendd & Bimb FIP UNY**
3. Alamat : **Jl. Klapa Lima Rt. 005 /Rw. 004 Kel. Cilacap Kec. Cilacap Selatan Kab. Cil**
4. Penanggungjawab : **Farida Harapan, M.Si (Dosen Pembimbing)**
5. Maksud Tujuan Penelitian / Survei : **Penyusunan Skripsi**
6. Judul Penelitian / Survei : **"TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP BULLYING PADA KELAS IX SMP NEGERI 8 CILACAP".**
7. Lokasi : **Di SMP Negeri 8 Cilacap**

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Penelitian / Survei tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan Penelitian / Survei langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Instansi /Wilayah (Camat/Kepala Desa/Kepala Kelurahan) setempat.
- c. Setelah Penelitian / Survei selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Cilacap.
- d. Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian / Survei belum dikirim ke BAPPEDA, maka kepada Penanggung jawab / Pimpinan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil Penelitian / Survei tersebut di atas.

V. Surat Rekomendasi Penelitian / Survei ini berlaku dari tanggal: 7 Januari s/d 9 Pebruari 2015.

Dikeluarkan di : Cilacap
Pada Tanggal : 06 Januari 2015

a.n. BUPATI CILACAP
Kepala BAPPEDA KAB. CILACAP
u.b. KARTU STATISTIK DAN LITBANG

SRI MURNIYATI, ST
Pembina
Nip : 19700910 199703 2 005

Tembusan:

1. Bupati Cilacap;
2. Wakil Bupati Cilacap;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Cilacap;
4. Kepala Disdikpora Kab. Cilacap;
5. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jalan Kalimantan Nomor 51 Telepon (0282) 542797 Faksimil (0282) 540579

Website : www.disdikpora.cilapkab.go.id Email : disdikpora@cilapkab.go.id

CILACAP

Kode Pos 53224

Nomor : 072 / 5253 / 01 / 14

Lamp. : -

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Cilacap, 06 Januari 2015

Kepada Yth. :

Kepala SMPN 8 Cilacap

Di-

Kab. Cilacap

DASAR : Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari BAPPEDA Kabupaten
Cilacap Nomor : 072/0896/27.1 Tanggal 06 Januari 2015

Dengan ini memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : ELIANOR CHARLOS DOLOK SARIBU

NIM : 0910424042

Pekerjaan : Mhs Prodi Bim & Kons Jur. Psikologi Pendd & Bimb FIP UNY

Alamat : Jl. Klapa Lima Rt.05/IV Cilacap

Kab. Cilacap

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan Penelitian / Survei tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat / pemerintah.
- Sebelum melaksanakan Penelitian / Survei langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Sekolah setempat.
- Setelah Penelitian / Survei selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Disdikpora Kabupaten Cilacap.
- Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian / Survei belum dikirim ke Disdikpora, maka kepada Penanggung Jawab / Pimpinan Lembaga Pendidikan yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil Penelitian / Survei tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Kepala Dinas Pendidikan,
PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN CILACAP

Drs. SUBIHARTO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19610102 198503 1 015

Tembusan Kepada Yth :
Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KABUPATEN CILACAP
SMP NEGERI 8 CILACAP
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jl. Jend. Sudirman 29 Telp. 534121 – 535885 Cilacap**



**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 072 / 014 / 2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|---------------------|---|-----------------------|
| 1. Nama | : | Drs. Nursalim, M, Pd |
| 2. N I P | : | 19650628 199512 1 004 |
| 3. Pangkat/Golongan | : | Pembina, Gol. IV/a |
| 4. Jabatan | : | Kepala Sekolah |
| 5. Unit Kerja | : | SMP Negeri 8 Cilacap |

Dengan ini menerangkan :

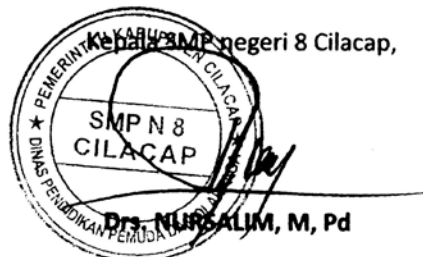
- | | | |
|--------------|---|--|
| 1. Nama | : | Elianor Charlos Dolok Saribu |
| 2. N I M | : | 09104244042 |
| 3. Pekerjaan | : | Mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta |

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk sampel 70 Responden penyusun Skripsi berjudul "TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP BULLYING PADA KELAS IX SMP NEGERI 8 CILACAP" mulai tanggal 7 Januari s/d 9 Februari 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 11 Januari 2015

Kepala SMP negeri 8 Cilacap,



Nip 19650628 199512 1 004

Tembusan :

- ✓ 1. Universitas Negeri Yogyakarta
- 2. Ka. Dinas Dikpora Kabupaten Cilacap
- 3. Yang bersangkutan
- 4. Arsip